



**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK
UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTsN LUBUK PAKAM
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

**ASWAR HABIBI
NIM. 33.14.4.021**

PROGRAM BIDANG STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATRA UTARA

MEDAN

2018



**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK
UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTsN LUBUK PAKAM
T.A 2017/2018**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

SKRIPSI

OLEH :

ASWAR HABIBI
NIM. 33.14.4.021

BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 00 1

PEMBIMBING II

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP: 19840223 201503 2 00 3

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Ilmiah Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTsN LUBUK PAKAM**” yang disusun oleh **Aswar habibi** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

29 Juni 2018 M

15 Sawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2001

Indayana Febriani Tanjung M.Pd
NIP. 19840223 210503 2 003

Anggota

1. Suhairi, ST, MM
NIP. 197711062007101001

2. Irwan S., S.Ag., MA
NIP. 197405271998031002

3. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 00 1

4. Indayana Febriani Tanjung M.Pd
NIP. 19840223 210503 2 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

Nomor : Istimewa Medan, 25 Juni 2018
Lamp : - Kepada Yth :
Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
A.n. Aswar Habibi Tarbiyah Dan Keguruan
UIN-SU
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Aswar Habibi yang berjudul : **“Implementasi Konseling Individu Dan Konseling Kelompok Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtsn Lubuk Pakam”** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN SU Medan :

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 00 1

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP: 19840223 201503 2 00 3

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aswar Habibi
Nim : 33144021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam.
Judul Skripsi : “Impelementasi Konseling Individu Dan Konseling Kelompok Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtsn Lubuk Pakam”

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skiripi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Juni 2018

membuat Pernyataan

Medan, 25

Yang

Materai 6000

Aswar Habibi

33144021

ABSTRAK



Skripsi : Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Lubuk Pakam.
Pembimbing I : Dr. Hj. Ira Suryani, M,Si
Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Nama : Aswar Habibi
Tempat/ Tgl Lahir : Simpang Sordang/ 01 Juni 1995
Nim : 33144021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Nama Orang Tua
a. Ayah : Sukri Adi
b. Ibu : Basmaria

Kata Kunci: Implementasi, Konseling Individu Dan Konseling Kelompok, Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan implementasi konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam, dengan perincian untuk mendeskripsikan masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui konseling individu dan konseling kelompok, untuk mendeskripsikan bagaimana cara melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok dan hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok.

Adapun metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang menjadi instrumen adalah alat peneliti sendiri, data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling individu dan konseling kelompok berjalan dengan baik, efektif dan menunjukkan hal yang positif. Cara implementasi konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam hampir sama yaitu pada tahap awal guru pembimbing membangun azaz kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, *mau'izatul hasanah*, *mujadalah* dan *littanbih* (peringatan) serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya.

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Ira Suryani, M,Si
NIP: 19670713 199503 2 00 1

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Konseling Individu Dan Konseling Kelompok Untuk Pembinaan Akhlak Di MTsN Lubuk Pakam**”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Sukri Adi dan Ibunda tercinta Bamaria yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang,

dan karena pengorbanan merekalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

2. Teristimewa untuk saudara kandungku Abanganda Andi Nova M.Pd yang selalu memberikan semangat, nasihat, perhatian, dan dukungan, serta do'a.
3. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M,Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN SU Medan.
6. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M,Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Indayana Febriani Tanjung, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku Dosen pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh program Strata Satu (S1) di Bimbingan konseling islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Kepada seluruh pihak sekolah MTsN Lubuk Pakam, terutama kepada bapak kepala sekolah bapak Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A, kepada bapak H. Ahmad Fadhlán, S.Pd.I sebagai guru BK kelas VII, kepada ibuk Maya Aini Sag sebagai kelas VIII, kepada ibu Hj. Nur Kasida Harahap S.Pd.i

sebagai guru BK untuk kelas IX dan kepada siswa/i MTsN Lubuk Pakam yang membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

11. Teman seperjuangan kuliah yang ada dimedan dan keluarga BKI-5 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
12. Kepada Sahabat-sahabatku yang ada dikota medan dan dikampung halaman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala hal yang kita jalani bersama-sama selama ini, dukungan, motivasi, menjadi teman terbaik untuk penulis dan memberi dukungan kepada penulis.
13. Kepada Family sanak saudara yang ada dikota medan dan dikampung halaman yang telah memberikan dukungan motivasi dan pengertian yang dapat membuat penulis semangat untuk menulis skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Medan, Mei 2018

Aswar Habibi
Nim : 33.14.4.021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penjelasan Istilah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK.....	14
1. Pengertian Konseling.....	14
2. Pengertian Bimbingan.....	17
3. Konseling Versi Barat Dan Islam.....	19
4. Pengertian Konseling Individu.....	23
5. Tujuan Dan Fungsi Layanan Konseling Individu.....	24
6. Pengertian Konseling Kelompok.....	28
7. Implementasi Konseling Kelompok.....	29
a. Pendekatan Nasihat.....	30
b. Pendekatan <i>Mau'izatul Hasanah</i>	31
c. Pendekatan <i>Mujadalah</i>	32
d. Pendekatan <i>Littanbih</i> (Peringatan).....	33
8. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	33
9. Kelebihan Konseling Kelompok.....	34
B. PENGERTIAN AKHLAK.....	36
1. Pembinaan Akhlak dalam Islam.....	38
2. Tujuan dan Metode Pendidikan Akhlak.....	41
3. Layanan Konseling dalam proses Pendidikan Akhlak.....	45
4. Konsepsi Akhlak.....	48
C. KAJIAN TERDAHULU.....	59

BAB III	64
METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Desain Penelitian.....	64
B. Parsitipan Dan Setting Penelitian.....	64
C. Pengumpulan Data.....	65
D. Analisis Data.....	66
E. Prosedur Penelitian.....	67
F. Penjamin Keabsahan Data	68
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN	69
A. Tujuan Umum Penelitian.....	69
1. Profil Sekolah.....	69
2. Visi dan Misi MTsN Lubuk Pakam.....	70
B. Temuan Khusus Penelitian.....	70
1. Implementasi Konseling Individu Dan Konseling Kelompok Untuk Pembinaan Akhlak Di MTsN Lubuk Pakam.....	71
BAB V	83
PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, penghamatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt..
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹

Untuk mencapai tujuan ini, maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat institusi yang berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan amanat Undang-undang pendidikan yakni Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional selaku pengelola pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Berbagai usaha yang sudah dilakukan salah satunya penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung sekolah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar. Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan, dan yang paling utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah hal ini adalah seorang pendidik tersebut.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan pendidik akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional,

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: 2006), h. 88.

dan moral serta spiritual dan diharapkan manajemen pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Karena itu, diperlukan sosok pendidik yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.² Dan peneliti maksudkan dalam hal ini selain kualitas peserta didik maka akhlak peserta didik tersebut semakin baik dan menjadi tujuan utama serta hakikat dari tujuan pendidikan.

Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam lembaga pendidikan, peran pendidik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, di sisi lain untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan persoalan-persolan yang dihadapi di sekolah.

Guru BK merupakan salah satu pendidik yang memberikan layanan konseling kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan problem yang dihadapi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 171 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Penjelasan untuk konselor ialah konselor sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³

²Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 40.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, Cet. 1, 2010), h. 328.

Dengan demikian guru pembimbing merupakan tenaga pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

Didalam Alquran membicarakan mengenai permasalahan. Pada dasarnya, manusia hidup di muka bumi ini tidak pernah lepas dari permasalahan. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap manusia tentu memiliki cara penyelesaiannya, dan setiap masalah ada hikmah dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam Islam permasalahan hidup dapat berupa ujian atau cobaan bahkan azab, Sebagaimana Firman Allah Swt..menyatakan dalam Alquran:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*.⁴

Ayat tersebut memberikan isyarat, bahwa Allah Swt..tidak akan memberi manusia baik berupa ujian atau coban bahkan azab diluar batas kesanggupan manusianya. Jadi harus tetap percaya dan senantiasa bertakwa kepada Allah bahwa semua permasalahan yang diberikan Allah Swt..kepada setiap hambanya pasti ada jalan keluarnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sebagai bentuk upaya pendidikan karena kegiatan bimbingan dan konseling selalu terkait dengan pendidikan dan keberadaan bimbingan dan konseling didalam pendidikan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, 2009), h. 49.

merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri. Begitu juga permasalahan tersebut dapat diselesaikan salah satunya melalui pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor) di sekolah. Bimbingan dan konseling dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan pengembangan potensi diri peserta untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, masyarakat, bangsa dan Negara (seperti yang diamanatkan dalam Pasal 1 Ayat (1)).⁵

konseling adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Konseling juga merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang supaya mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.⁶

Tujuan dan fungsi konseling selaras dengan masalah untuk memperbaiki akhlak atau moral siswa. Landasan Filsafat dan etika BKI adalah Alquran dan hadist yang memandang bahwa keberhasilan seseorang dalam semua sisi kehidupannya tidak lepas dari peran dan campur tangan Allah SWT sebagai dzat yang mengatur segala urusan yang ada dilangit dan dibumi. Demikian juga dalam keberhasilan prestasi akademik yang diraih peserta didik tentu juga Allah yang mengatur. Untuk itu dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling, tidak hanya menekankan dalam bahasa jasmani akan tetapi juga ikhtiar rohani.

⁵Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2008), h.21

⁶*Ibid*, h.6

Melalui penanaman nilai-nilai agama diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tapi juga bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Generasi seperti ini tentu lebih baik daripada generasi yang sekedar cerdas akademik. Untuk itu penanaman nilai-nilai agama dalam proses layanan bimbingan belajar memiliki keterlibatan signifikan dalam membentuk pribadi-pribadi yang shaleh, cerdas dan berakhlakul karimah. Pribadi-pribadi yang semacam inilah mampu memimpin dan memajukan bangsa.⁷

Konseling individual maupun konseling kelompok yang ini atau maknanya suatu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah siswa tersebut khususnya dalam pembinaan akhlak. Dengan demikian, pembinaan akhlak melalui konseling individu dan kelompok ini adalah tentunya yang diarahkan untuk terbentuknya insan yang berperilaku baik yang tercermin pada lingkungan masyarakat. Karena, di antara karakteristik dasar orang-orang beriman dan bertakwa menurut Alquran adalah akhlak.⁸

Berbicara mengenai layanan konseling individual dan konseling kelompok, konselorlah menjadi aktor yang secara aktif dalam mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap konseli. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu dilakukan konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi tertuntaskannya masalah yang dialami konseli. Sudah diketahui bersama bahwa perjalanan layanan konseling individual tidak terlepas dari peran dua

⁷Syukur Kholid, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h.53.

⁸ Prayitnodkk, *Jenis layanan dan kegiatan pendukung*, h.110

pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli. Konselor itu adalah merupakan seorang ahli dalam bidang konseling yang sudah memiliki mandat atau kewenangan secara profesional untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling. Dan Konseling kelompok itu sendiri merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan siswa. Sebagai seorang individu yang pada dasarnya yang tidak berperilaku baik perlu adanya konseling kelompok supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku dengan baik.⁹

Fenomena akhlak telah menjadi isu utama dalam perjalanan umat manusia. Permasalahan akhlak telah ada semenjak adanya manusia bahkan Rasulullah Saw. diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak umat manusia sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.:¹⁰

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : *Sesungguhnya aku telah diutus (dengan tujuan) untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (H.R. Imam Ahmad dan Baihaqi).*

Karena itulah Islam sangat mementingkan yang namanya akhlak, Rasulullah Saw. diutus oleh Allah Swt. ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Perhatian Islam dalam pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Salah satu solusi efektif adalah mengarahkan kemampuan siswa untuk memahami dengan keyakinan yang kuat tentang hal benar dan salah. Konsep inilah yang disebut dengan akhlak (perilaku yang baik).

⁹ *Ibid*, h.111

¹⁰ Anwar, Rosihon, *Akhlak TaSaw.uf* (Bandung: Pustaka Setia, .2009), h. 116.

Faktanya perkembangan konsep akhlak siswa itu didominasi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga, kemudian masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebab kecerdasan moral atau akhlak yang diharapkan sebagai acuan konsep keberhasilan akhlak siswa ini adalah memiliki akhlak yang terpuji (*mahmudah*) yang berpedoman kepada moral atau akhlak Rasulullah. seperti setia, pema'af, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, shabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, shilaturrahmi, hemat, menghormati tamu, merendah diri, menundukkan diri kepada Allah Swt., berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, jujur, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, *khusu'* dalam shalat, kasih sayang, menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk, amanah, benar. Kemudian akhlak itu dapat diarahkan dengan akhlak kepada Allah Swt., orang tua, sesama manusia, dan makhluk lain.

Oleh karenanya, untuk dapat berubahnya perilaku siswa dari yang kurang baik menuju perilaku yang baik (akhlak al-karimah), perlu disusun sebuah program yang tepat dalam upaya pembinaan akhlak siswa tersebut. Siswa dengan terwujudnya perilaku yang baik akan senantiasa selalu berusaha untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya dengan orang lain dan dibekali kemampuan untuk menyelesaikan konflik, yang pendek katanya hubungan sesama manusia (*hablummanan-naas*) dan hubungan dengan Allah Swt..

Implementasi konseling individu dan konseling kelompok kepada siswa dalam pembinaan akhlak diharapkan dapat terwujud perilaku yang baik. sebagai contoh siswa yang selalu bertengkar dengan temannya, bergaul dengan anak-anak

bermasalah yaitu seperti tidak mengikuti peraturan sekolah, nakal di rumah dan di sekolah seperti melawan kepada guru, setelah dilakukan konseling individu dan konseling kelompok siswa tersebut mampu bersikap dan berperilaku dengan baik. Konseling Individu dan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa tentunya bertujuan untuk membina, mengarahkan siswa supaya mereka dapat bersikap dan berperilaku yang baik sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan penelitian awal terhadap siswa dalam pelaksanaan PLKPS 1 pada bulan Mei 2017 di Di MTsN Lubuk Pakam, ditemukan ada siswa yang memiliki tingkah laku atau moral yang kurang baik dan Tingkah laku yang kurang baik itu ditandai dengan:

- 1) Menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru seperti, sering emosional, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, tidur dan tidak pernah serius dalam belajar,
- 2) Menunjukkan perilaku berkelaianan seperti, terlambat, membolos, dan mengganggu teman di kelas saat proses pembelajaran,
- 3) Adanya siswa melawan sama guru mata pelajaran, sering cabut ketika jam pelajaran, sering tidak masuk sekolah, main-main ketika upacara bendera, merokok, tidak mau mendengarkan kata guru, suka mengganggu dan berkelahi dengan temannya. Kondisi ini tentu perlu ditanggapi secara serius dan diselesaikan supaya tidak mengarah ke arah yang negatif atau kenakalan remaja,
- 4) Kesungguhan peserta didik dalam proses pembelajaran masih jauh dari harapan,

- 5) Kurang mendapat perhatian dari pihak guru. Terutama masih kurangnya perhatian guru pembimbing dalam membantu siswa untuk memperbaiki tingkah lakunya tersebut menjadi lebih baik,
- 6) Guru pembimbing (konselor sekolah) masih kurang optimal dalam melaksanakan layanan konseling untuk pembinaan akhlak siswa dalam bertingkah laku khususnya kurangnya konseling individu dan konseling kelompok yang bermanfaat bagi siswa dalam bertingkah laku, sehingga siswa kurang memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam dirinya.

Pembinaan Akhlak al-karimah (perilaku terpuji) di dalam kehidupan merupakan kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah dan mampu bergaul dan bersosialisasi dalam lingkungan dengan baik, Mengingat kondisi perubahan moral (akhlak) yang rentan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa, maka perlu adanya upaya pembinaan akhlak tersebut melalui arahan atau konseling individu dan konseling kelompok dari guru-guru yang ada di sekolah terutama dari guru pembimbing.

Berdasarkan permasalahan di atas menarik perhatian, untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru pembimbing dalam membina akhlak siswa melalui implementasi konseling individu dan konseling kelompok dengan menetapkan judul penelitian: **“Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk Pembinaan Akhlak siswa Di MTsN Lubuk Pakam”**.

B. Penjelasan Istilah

Supaya lebih terfokus pembahasan dan ada pembatasan dalam konsep-konsep di penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan istilah, sebagai berikut:

- 1) Implementasi: Dalam Kamus Ilmiah biasa di artikan dengan Pelaksanaan, penerapan implemen,¹¹ senada dengan yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan dengan penerapan, pelaksanaan.¹²
- 2) Konseli/klien: dalam Kamus Ilmiah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Konseli itu adalah orang yang dinasehati.¹³
- 3) Konselor/guru BK: Konselor diartikan dengan penasehat.¹⁴
- 4) Konseling individual: adalah pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri.¹⁵
- 5) Konseling kelompok: yaitu memberikan bantuan terhadap siswa melalui kelompok teman-temannya.¹⁶

¹¹Farida Hamid, *Kamus ilmiah Populer Lengkap*(Surabaya: Apollo, tt), h. 215.

¹²Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV. Cahayaa Agency, Cet. 1, 2013), h. 304.

¹³*Ibid*

¹⁴*Ibid*

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*(Bandung: Alfabeta, 2015), h. 25

¹⁶*Ibid*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi konseling individu dan konseling kelompok Di MTsN Lubuk Pakam?
2. Masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui konseling individu dan konseling kelompok?
3. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok?
4. Bagaimana Implementasi Konseling individu dan konseling kelompok dalam pembinaan akhlak siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan berbagai masalah yang diutarakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah dengan perincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konseling individu dan konseling kelompok Di MTsN Lubuk Pakam?
2. Untuk mengetahui Masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui konseling individu dan konseling kelompok?
3. Untuk mengetahui Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok?
4. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Konseling individu dan konseling kelompok dalam pembinaan akhlak siswa?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna kepada:

- 1) Kepala Sekolah. Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam implementasi konseling individu dan konseling kelompok,
- 2) Pendidik atau guru. Dapat memberi masukan bagi guru mengenai implementasi konseling Individu dan konseling kelompok,
- 3) Guru bimbingan konseling sekolah. Bahan kajian bagi guru pembimbing (konselor) sekolah untuk menangani permasalahan yang dihadapi siswa dengan menggunakan konseling individu dan konseling kelompok,
- 4) Orang tua yang mempunyai anak bermasalah di sekolah, maka akan mengetahui bagaimana menyelesaikan atau *problem solvingnya*,
- 5) Menambah *khazanah* keilmuan peneliti tentang konseling individu dan konseling kelompok,
- 6) Sebagai pelengkap untuk hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terkait bagaimana implementasi konseling Individu dan konseling kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK

1. Pengertian Konseling

Kata-kata konseling sudah populer terdengar di telinga kita, namun biasanya konseling seringkali kita lihat dan kita dengar tertangkai dengan awalan kata bimbingan yaitu “Bimbingan Konseling” menurut Prayitno tidak ada gunanya membedakan tugas atau ruang lingkup kerja konseling di satu sisi dan bimbingan di sisi yang lain. Keduanya disatukan saja dan digunakan satu istilah, yaitu “Konseling”.¹⁷ Karena sesungguhnya makna dari konseling telah mencakup makna dari bimbingan.

Secara terminologi telah banyak pakar yang mendefinisikan makna dari konseling tersebut namun penulis hanya akan menuliskan beberapa definisi yang menurut penulis kompeten di bidang konseling adapun konseling menurut istilah adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Lahmuddin Lubis, konseling adalah kontak antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi klien.¹⁸
- b) Menurut Bimo Walgito, konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 110.

¹⁸ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, ed. Syukur Khalil, (Bandung: Media Perintis, 2009), h. 35.

carawawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.¹⁹

- c) Menurut *American Counseling Association (ACA)*, konseling profesional adalah Aplikasi kesehatan mental, prinsip-prinsip psikologis atau perkembangan manusia, melalui intervensi kognitif afektif perilaku atau sistemik, strategi untuk menangani kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, atau perkembangan karir serta kelainan.²⁰
- d) Menurut Burk dan Steffire dalam Gantina *et. al.*, konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang..²¹
- e) Menurut BAC dalam John McLeod, mengatakan bahwa Kata “Konseling” mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Dan tugas Konselor adalah memberikan kesempatan kepada “klien” untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.²²

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 8.

²⁰Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang menyeluruh*, terj. Winarmo, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6.

²¹Gantina Komalasari, *et. al., Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 7.

²² John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A. K. Anwar, Ed. 3 (Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2008), h. 5.

- f) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.²³
- g) Zulfan Saam mendefinisikan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan *terapeutik* antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.²⁴
- h) Sedangkan Rogers mengatakan bahwa adanya konseling bertujuan membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya serta mampu mengintegrasikan tujuan-tujuan dalam kehidupan pada masa mendatang.²⁵
- i) Jones dalam Tarmizi, mengatakan konseling adalah kegiatan dimana fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan diberi bantuan pribadi langsung dalam pemecahan masalah. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan kepada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.²⁶
- j) Menurut Lahmuddin Lubis, bahwa istilah konseling (*counseling*) berasal dari kata “*counsel*” atau “*to counter*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau

²³Juntika Nurihsan, Achmad. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 10.

²⁴Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2014), h. 2-3.

²⁵Carl R. Rogers dalam Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 24-25.

²⁶Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan, Perdana Publishing, 2011), h. 30.

penasihatatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor/*helper*) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien/*helper*).²⁷

Setelah membaca dan mereview definisi-definisi di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali terdapat kesamaan-kesamaan para pakar konseling dalam mendefinisikan makna konseling. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan definisi konseling sebagai berikut bahwa konseling adalah upaya profesional yang dilakukan oleh seorang ahli konseling (konselor) kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan konseli secara intens, dengan tatap muka dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

2. Pengertian Bimbingan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “bimbingan” diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan “konseling” adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis.²⁸

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar *to guidance*, menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan.²⁹

Menurut Rogers, bahwa bimbingan sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi

²⁷ Lahmuddin, *Bimbingan*, ed. Syukur Khalil, h.61.

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 2.

²⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h .1.

mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik.³⁰ Sedangkan Hallen mendefinisikan “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.³¹ Kebahagiaan tersendiri yang sifatnya pribadi akan diperoleh melalui bimbingan, dan efek positif dari bimbingan salah satunya bisa memberikan manfaat sosial dan berguna bagi kemaslahatan umum.

Menurut Surya dalam Sukardi, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³² Pelaksanaan bimbingan itu hendaknya secara berkesinambungan dan tersistem dengan baik, ketika hal yang demikian dilaksanakan akan terwujudlah *insan* yang mempunyai pemahaman yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing supaya individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu *pertama*, mengenal diri sendiri dan lingkungannya

³⁰Lumongga lubis, Namora. *Memahami dasar-dasar konseling (dalam teori dan praktik)* (Jakarta: Prenada media group, 2011), h. 2.

³¹Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 3.

³²Sukardi, Dewa. Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 37.

sebagaimana adanya, *kedua*, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, *ketiga*, mengambil keputusan, *keempat*, mengarahkan diri sendiri, dan *kelima*, mewujudkan diri mandiri.

Intinya bahwa bimbingan itu merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu oleh guru pembimbing guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan.

3. Konseling Versi Barat dan Islam

Menurut Lahmuddin Lubis, dalam sebuah karyanya mengatakan bahwa secara prinsip, sebenarnya tidak begitu banyak perbedaan dalam layanan konseling antara versi barat dengan versi Islam, khususnya dalam melaksanakan *problem solving*, namun perbedaan itu banyak terlihat pada prosedur dan teknik pelaksanaannya.³³ Sebagai contoh, sebelum memberikan terapi (pengobatan) kepada klien, maka perlu diadakan pendekatan atau melakukan wawancara untuk mengetahui secara pasti masalah yang diderita seseorang.

Sejauh ini belum terlihat perbedaan antara versi barat dan versi Islam, tetapi ketika seseorang telah diketahui masalahnya secara pasti, maka pada tahap pemberian terapi (pengobatan, *treatment*) mulai terlihat perbedaannya, atau dengan kata lain, pada tahap awal (mencari penyebab dan menentukan masalah klien) belum terlihat perbedaan antara kedua pendekatan, tetapi dalam penyelesaian masalah (*problem solving*) terlihat beberapa perbedaan. Demikian

³³Lahmuddin, *Bimbingan*, ed. Syukur Khalil, h. 32.

juga halnya dalam hal keformalannya, terlihat perbedaan yang sangat jelas, yaitu langkah-langkah, dan prosedur konseling versi barat lebih formal dibanding dengan versi Islam. Dalam penyelesaian masalah (*problem solving*), Islam memandang bahwa tidak ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan atau diselesaikan, selama orang yang mempunyai permasalahan itu menyadari bahwa ia sedang menghadapi masalah serta mau keluar dari permasalahan yang dihadapinya itu, bahkan lebih jauh Alquran sendiri telah menjelaskan bahwa potensi untuk menjadi orang baik (*taqwa*), dan potensi untuk menjadi orang fasik (*fujur*) telah ada pada setiap manusia. Tugas orang tua, guru dan konselorlah untuk menumbuh kembangkannya sehingga potensi *taqwa* (nilai-nilai negatifnya).

Konseling Islami berusaha membantu dan mencegah jangan sampai individu muslim menghadapi dan menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu juga terpaksa menghadapi masalah, kerap kali individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka konseling Islami berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu³⁴ dengan bersumber Alquran dan Hadis sebagai landasan dalam melakukan tindakan pemecahan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling Islam yang diberikan seorang konselor haruslah sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, tidak mudah lari dari masalah dan lemah lembut, karena kesungguhan, keseriusan dan kesabaran sangat diperlukan dalam proses konseling. Demikian pula halnya yang dilakukan oleh Rasul Saw. kepada para sahabat dalam mengajak dan melaksanakan yang ma'ruf, Rasul Saw. menjalankan dengan sungguh-sungguh, sabar, lemah lembut dan penuh dengan kebijaksanaan.

³⁴ Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 119.

Sikap Rasul Saw. dalam memberikan layanan yang kondusif dan lemah lembut itu sesuai isyarat dalam Alquran Allah Swt. berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ

سُحُبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.”³⁵

Didalam Tafsir jalalain telah menafsirkan ayat diatas sebagai berikut (فَبِمَا Maka berkat) ma merupakan tambahan (رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ) (rahmat Allah engkau Muhammad berlaku lemah lembut) hai Muhammad (لَهُمْ terhadap mereka) sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak (وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا) (Sekiranya

³⁵Q.S. Ali Imran/3:159.

engkau bersikap keras) artinya akhlakmu jelek dan tidak terpuji (الْقَلْبُ

غَلِيظٌ dan berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap

mereka (لَا نَفْضُوا) tentulah mereka menjauhkan diri مِنْ حَوْلِكَ dari

sekitarmu Karena itu فَاعْفُ عَنْهُمْ maafkanlah mereka) atas kesalahan yang

mereka perbuat (وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ dan mohonkanlah ampunan untuk mereka),

atas kesalahan-kesalahan itu hingga aku ampuni (وَشَاوِرْهُمْ dan

bermusyawarahlah dengan mereka) mintalah pendapat atau buah pikiran

mereka (فِي الْأَمْرِ) dalam urusan itu) yakni urusan peperangan demi

mengambil hati mereka, dan agar ummat meniru sunnah dan jejak

langkahmu, maka rasulullah saw. Banyak bermusyawarah dengan mereka.

(فَإِذَا عَزَمْتَ) Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad) untuk

melaksanakan apa yang kamu kehendaki setelah bermusyawarah tu (اللَّهُ

فَتَوَكَّلْ عَلَى) maka bertawakallah kepada Allah) artinya percayalah

kepadanya. (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ) Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal) kepadanya³⁶.

4. Pengertian Konseling Individu

Sebelum membahas ta'rif dari konseling Individual, terlebih dahulu kita berbicara mengenai dasar dari konseling itu sendiri, khususnya pelaksanaan konseling di sekolah, Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia."³⁷

Kalimat layanan konseling individu terdiri dari tiga kata, yaitu layanan, konseling dan individu, *pertama*, kata layanan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani,³⁸ *kedua*, kata konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru BK dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*³⁹, dan *ketiga*, kata individu disini dapat di artikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.⁴⁰

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya

³⁶ Tafsir Jalalain, Q.S. Ali Imran/3:159.

³⁷Walgito, *Bimbingan*, h. 24-25.

³⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), h. 408.

³⁹Sukardi, *Dasar-dasar*, h. 106.

⁴⁰Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: PN Balai Pustaka, 2009), h. 379.

masalah yang dihadapi klien.⁴¹ Bukan individu yang mengalami kesulitan kejiwaan melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri khususnya dalam dunia pendidikan.

Layanan konseling individual atau sering pula disebut dengan layanan perorangan merupakan bentuk layanan konseling khusus antara peserta didik dengan konselor. Dalam hal ini peserta didik (konseli) mendapat layanan tatap muka secara langsung dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik. Layanan konseling individual merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.⁴²

Menurut peneliti dari defenisi ini dapat disimpulkan bahwa konseling individu itu pemberian bantuan secara langsung dan perseorangan, hubungan empat mata bicara dari hati ke hati atau hubungan tatap muka secara langsung antara klien dan konselor dengan bertemu secara pribadi dengan tujuan konseling, dan hal ini merupakan hakikat atau esensi dari pekerjaan seorang konselor. Konseling individual itu ketika di ibaratkan kepada tubuh manusia “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara universal

5. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu

Pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan, ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada individu-individu yang menggunakan pelayanan tersebut. jasa, manfaat atau keuntungan itu akan terwujud melalui dilaksanakannya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.⁴³ Konseling berfungsi sebagai *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Jika ada

⁴¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar*, h. 105.

⁴² S Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), h. 58-64.

⁴³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 225.

seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari masalahnya, maka konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar klien dapat menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam),⁴⁴

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.⁴⁵

a. Tujuan Umum

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile dalam Hibana (2003) ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni:

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya),
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan,
- 3) Tujuan perbaikan yakni klien dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan,

⁴⁴Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 18-19.

⁴⁵Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005) h. 52.

- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya,
- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik,
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif,
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat,
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.⁴⁶

b. Tujuan Khusus

Selanjutnya Prayitno mengemukakan dalam bukunya “Konseling Perorangan”⁴⁷ bahwa tujuan khusus konseling individu dalam lima hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

a) Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseli dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri konseli dan untuk mencegah

⁴⁶Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 85.

⁴⁷Prayitno, *Konseling*, h. 52.

timbulnya masalah pada dirinya, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat berbagai aktivitasnya.⁴⁸

b) Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya dan juga kondisi lingkungannya oleh konseli itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbingnya). Terdapat beberapa aspek terkait fungsi pemahaman, yaitu Pemahaman tentang konseli, Pemahaman tentang masalah konseli, dan pemahaman tentang lingkungan.

c) Fungsi pengentasan

Konseli yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Oleh sebab itu, ia harus dientaskan atau diangkat dari keadaan yang tidak menyenangkan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e) Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan konseling berupaya mengenali masing-masing konseli secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan

⁴⁸Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. RajaGarafindo Persada, 2009), h. 39.

kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f) Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara konseli dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan konseling membantu konseli memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

g) Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan konseling diberikan kepada konseli untuk membantunya dalam mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya secara lebih terarah..

h) Fungsi perbaikan

Meskipun pelayanan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

i) Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu konseli memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

6. Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor

(yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus). Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁹

Unsur-unsur konseling perorangan tampil secara nyata dalam konseling kelompok. Kalau demikian adanya, apa yang membedakan konseling kelompok dari konseling perorangan? Satu hal yang paling pokok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Di situlah keunggulan konseling kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi.⁵⁰

7. Implementasi Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.⁵¹ Selanjutnya, implementasi layanan konseling individu maupun layanan konseling kelompok, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan atau dilaksanakan, di mana dalam layanan konseling Islami pendekatan yang dilakukan berpedoman dan berpatokan kepada ayat-ayat Alquran dan Hadis Rasul Saw..

⁴⁹Tohirin, *Bimbingan*, h. 311.

⁵⁰*Ibid*

⁵¹Tohirin, *Bimbingan*, h. 185.

Sebagaimana Saiful Akhyar mengemukakan bahwa pendekatan yang dimaksud sebagai upaya bagaimana klien/konseli diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling Islami.⁵² Dalam hal ini Lahmuddin Lubis mengemukakan, pendekatan konseling Islami dengan merangkum beberapa ayat Alquran maupun Hadis Rasul yang dapat digunakan oleh konselor dalam rangka memberikan bantuan dan pertolongan kepada klien yang bermasalah dengan pendekatan konseling Islami, yaitu:⁵³

a. Pendekatan Nasihat

Setiap pemberian bantuan kepada konseli, setiap pembimbing atau konselor memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah. Pemberian nasihat seperti ini sangat relevan dengan berlandaskan kepada Alquran yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.⁵⁴

⁵²Saiful, *Konseling*, h. 98.

⁵³Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 71-82.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surat Al-Asrh*, h. 601.

b. Pendekatan *Mau'izatul Hasanah* (pemberian nasehat yang baik)

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan konseling kepada konseli, baik layanan secara individual maupun kelompok yang bermasalah, hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara pemberian nasihat yang baik. Hal yang demikian itu, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Alquran surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

اللّٰهُمَّ اِنَّا غَلِيظَةُ الْقُلُوْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
دْتَغْفِرْ لَهُمْ وَعَسَىٰ لَهُمْ فِي الْاَمْرِ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى الْاَلٰهِ اِنَّ الْاَلٰهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِيْنَ (١٥٩)

Artinya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”*.⁵⁵

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tidak terlepas dalam pelaksanaan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan konseling kelompok. Ketika dalam menyelesaikan

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Al-Imran* ayat 159 h. 72.

masalah tanpa musyawarah pastinya akan jadi suatu masalah baru, apabila masalah seperti ini dibiarkan berlarut-larut tidak mustahil akan sampai ke level gejala penyakit jiwa. Pernyataan ini senada dengan firman Allah Swt.:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”.⁵⁶

c. Pendekatan *Mujadalah*

Pendekatan *mujadalah* ini sangat efektif digunakan oleh seseorang dalam banyak hal, baik sebagai *da'i*, *muballigh*, pendidik dan khususnya bagi seorang konselor atau *helper* (penolong). Alquran sendiri sebagai kitab yang mulia menjelaskan tentang keutamaan pendekatan *mujādalāh* ini terlihat pada firman Allah Swt. yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُمُ مَا تَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Al-Baqoroh* ayat 10 h. 3.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁵⁷

d. Pendekatan *Littanbih* (Peringatan)

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku konseli yang bermasalah menuju arah yang lebih baik, melalui pendekatan peringatan ini diharapkan konseli menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.

pendekatan peringatan bisa dijadikan salah satu solusi untuk memberi kesadaran kepada konselisupaya tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Namun, peringatan atau ancaman yang diberikan tidak boleh menyalahi kaidah konseling dan tidak boleh memaksakan kehendak, tetapi peringatan dilakukan merupakan salah satu cara untuk memberi kesadaran kepada konseli.

8. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan layanan konseling kelompok terbagi dua yaitu *pertama*, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta

⁵⁷*Al-Qur'an Suroh An-Nahl ayat 125.*, h. 281.

layanan.⁵⁸ Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif, dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.⁵⁹

Sedangkan dalam kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, layanan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk layanan dalam upaya untuk memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Menurut Tohirin, bahwa layanan kelompok dalam upaya untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar.⁶⁰ Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

9. Kelebihan Konseling Kelompok

Menurut Shertzer & Stone dalam Nguhmenjelaskan, sebagai suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Efisiensi, dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu,

⁵⁸Tohirin, *Bimbingan*, h. 181-182.

⁵⁹Prayitno, *Seri layanan konseling L.1 – L.2*, h. 23.

⁶⁰Tohirin, *Bimbingan*, h. 99.

- b) Keragaman sumber dan sudut pandang, dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dengan dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya,
- c) Pengalaman kebersamaan, Individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain-pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda,
- d) Rasa saling memiliki, dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok,
- e) Praktek Keterampilan, Individu mendapat tempat untuk mempraktekkan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio emosional sebelum diperaktekkan langsung dalam konteks kehidupan nyata di luar kelompok,
- f) Balikan, dalam setiap suasana interaksi kelompok, individu akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dan memberikan balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya (melakukan aktivitas yang diterima serta meninggalkan sikap dan perbuatan yang ditolak oleh orang lain),
- g) Belajar menemukan makna, dalam suasana kelompok individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga mendengar, melihat dan

merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup,

- h) Kenyataan hidup, dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan social yang sebearnya. Apa yang terjadi di masyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya,
- i) Komitmen terhadap norma, kelompok dapat menekan bahkan memaksa individu atau anggotanya untuk menghormati aturan-aturan yang berlaku pada kelompoknya. Dalam keadaan tertentu, kadang-kadang tekanan kelompok lebih kuat daripada bujukan/tekanan orang tua atau guru.⁶¹

Intinya menurut peneliti terkait dengan kelebihan konseling kelompok ini yaitu lebih episien, mempunyai berbagai macam sumber, kebersamaan, terciptanya rasa saling memiliki, simulasi baru pra implementasi di dunia nyata, mempunyai kesempatan anggota menerima umpan balik, penuh makna dan kenyataan hidup.

B. PENGERTIAN AKHLAK

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-tabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al'adat* (kebiasaan), *almuru'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din* (agama).⁶²Potensi yang dimiliki manusia berdimensi dua, *tauhīdi*

⁶¹Ngurah Adihputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015),h. 26.

⁶² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 152.

(mengenal dan mengetahui Allah Maha Esa) dan *akhlaqi* (kemampuan untuk membedakan tingkah laku baik dan buruk).

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkan lebih lama.⁶³ Sesuai pengertian akhlak yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih ini dapat dikatakan bahwa dalam setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia terdapat jiwa yang mendorong manusia. Manusia memiliki akhlak yang bermacam-macam, hal ini dapat terbukti pada perbuatan yang dialami oleh manusia sesuai masa pertumbuhannya.

Kedudukan manusia dihadapan Allah, sangat sejalan dengan derajat keimanan tentang kekuasaan dan keesaan Allah yang diyakininya.⁶⁴ Dalam Alquran menurut Najati terdapat uraian tentang kepribadian manusia dari karakteristik umum yang membedakan manusia dari makhluk Allah yang lain. Kemudian terdapat juga uraian tentang model dan pola kepribadian manusia yang diwarnai oleh sifat utama, serta karakter yang lurus dan tidak lurus. Selain itu juga ada penjelasan tentang berbagai faktor yang membentuk kepribadian.⁶⁵

.Mengkaji proses penciptaan manusia dan perkembangan manusia serta sifat manusia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, antara lain:

- 1) Potensi yang telah Allah berikan terutama berupa fisik dan ruh serta sifat-sifat dasar manusia (yang bisa berupa kecenderungan berbuat positif dan juga kecenderungan untuk berbuat negatif), dalam hal ini

⁶³ Mahjuddin, *Akhlaq TaSaw.uf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 3.

⁶⁴ Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam* (Bandung: Citapustaka Media), h. 174.

⁶⁵ Utsman Najati, *Alquran dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1985), h. 240.

Allah memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalur hidupnya,

- 2) Sikap, perilaku, dan perlakuan orang tua, merupakan lingkungan utama yang akan memberikan pengaruh bagi anak dalam menjalankan aktivitas hidup. Dalam hal ini Mazhahiri mengungkapkan bahwa orangtua berpengaruh terhadap nasib dan masa depan anak serta bagi kebahagiaan dan kesengsaraan anak.
- 3) Faktor keturunan,
- 4) Faktor lingkungan sosial, kepribadian individu tidak pernah lepas dari lingkungan sosial dimana ia dibesarkan. Kepribadian seseorang bisa berubah karena pengaruh teman, guru, pembimbing, tetangga dan sebagainya. Begitupun nilai yang dianut suatu kelompok masyarakat akan turut mewarnai kepribadian seseorang, bahkan sering kali nilai-nilai yang ada pada masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai agama yang ada.⁶⁶

Kenyataan di lapangan banyak ditemukan pendapat bahwa akhlak seseorang dibentuk oleh orangtua. Anggapan ini bisa dikatakan sepenuhnya benar dan sebahagian juga salah. Karena seorang anak yang lahir pada kondisi orangtua yang memiliki akhlak tidak baik belum berarti anak tersebut juga memiliki akhlak yang sama dengan orang tuanya, dan begitu pula dengan sebaliknya.

1. Pembinaan Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Bukan hanya itu, pada dasarnya Rasulullah diturunkan ke muka bumi

⁶⁶ Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 37-46.

ini untuk memperbaiki akhlak manusia, sehingga sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, akhlak Islami secara sederhana dapat dikatakan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam dan sifatnya universal yang dalam menjabarkannya membutuhkan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial (kondisi dan situasi).

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan rukun Islam. Adapun konsep pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Pandangan Islam tentang hakikat pendidikan akhlak Islam bersifat mendalam atau menyeluruh, tidak terikat pada suatu pandangan tertentu dan tidak bertentangan dengan teori atau filsafat pendidikan manapun,
- b) Dalam dasar akhlak pendidikan Islam terlihat arah pandang yang komprehensif, mencakup semua aspek positif perkembangan integral yaitu intelektual, spiritual, fisik dan aspek perkembangan lainnya,
- c) Konsep tersebut menghendaki penggunaan segala metode dan sarana pendidikan, tidak terpusat pada satu metode atau sarana tertentu, tidak pula mengutamakan sebagai atas sebagian yang lain.

Pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Pencapaian akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pembinaan akhlak menghendaki agar pendidik mengikhtikarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat, kebiasaan baik, menguatkan kemauan untuk disiplin, mendidik pancaindra dan membiasakan berbuat baik, menghindari setiap kejahatan. Hal ini terjadi karena menurut ilmu jiwa dijelaskan bahwa kehidupan manusia banyak dipengaruhi unsur-unsur hewani (*the animal nature of man*).⁶⁷

Pada dasarnya, tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

⁶⁷ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 52 dan M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 104.

1. Tujuan umum, menurut Umari dalam bukunya *Materi Akhlak*, bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:
 - a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
 - b) Supaya hubungan kita dengan Allah Swt. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Dari pendapat yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan akhlak siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

2. Tujuan khusus, secara spesifik pembinaan akhlaksiswa bertujuan sebagai berikut:
 - a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik,
 - b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak,
 - c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabaar,
 - d) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain,

- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah,
- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.⁶⁸

2. Tujuan dan Metode Pendidikan Akhlak

Mengingat akhlak itu sangat penting AlAbrasyi memberikan asumsinya mengenai tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.⁶⁹Tujuan pokok pendidikan akhlak yaitu:

- a) Memelihara diri peserta didik agar sepanjang hidupnya tetap berada dalam *fitrah*-nya, baik dalam arti suci dan bersih dari dosa dan maksiat, maupun dalam arti *bersyahadah* atau *bertauhid* kepada Allah Swt.,
- b) Menanamkan prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau norma-norma tentang baik buruk atau terpuji-tercela kedalam diri dan kepribadian peserta didik agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari atau meninggalkan semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya.⁷⁰

Dalam buku *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al Muslim* karangan Khatib Ahmad Santhut, membagi metode pendidikan akhlak ke dalam 5 bagian, di antaranya adalah:

- a) Keteladanan

⁶⁸ A. Mustafa, *Akhlak TaSaw.uf* (Bandung:Pustaka Setia, 1997), h. 135-136.

⁶⁹ Al Abrasyi, *Dasar*, h. 103.

⁷⁰ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 75.

Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

b) Memberikan tuntunan

Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan Alquran dan Sunnah.

c) Melalui kisah-kisah sejarah

Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. Alquran telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.

d) Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah).

Tuntunan yang disertai motivasi dan menakut-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakannya.

e) Memupuk hati nurani

Pendidikan akhlak tidak dapat mencapai sarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon

dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk.⁷¹

Dalam karya Al Ghazali yang berjudul *Ihya Ulum Ad Din* tentang pendidikan akhlaq beliau menggunakan dua metode yang bisa ditempuh dalam pembentukan akhlaq yang baik.

Pertamariyadhah, yaitu dengan melatih anak didik untuk membiasakan dirinya pada budi pekerti yang baik. Al Ghazali menyakini bahwa budi pekerti manusia bisa diubah dan diarahkan dengan pendidikan. Menurutnya, binatang liar pun dapat dijinakkan dengan latihan secara berulang-ulang dan membiasakannya pada tingkah laku yang bersahabat dengan manusia. Menurutnya, segala yang ada di alam semesta ini dibagi menjadi dua bentuk, ada yang sempurna dan ada yang tidak perlu disempurna oleh manusia, seperti bumi, langit, dan termasuk anggota tubuh manusia. Bentuk lainnya adalah ciptaan-Nya yang belum sempurna, tetapi disempurnakan secara bertahap melalui usaha manusia, seperti biji-bijian yang apabila ditangani dengan profesional akan membuahkan hasil yang melimpah. Menurut Al Ghazali, budi pekerti manusia termasuk dalam bentuk kedua, yakni tidak akan sempurna dengan sendirinya, melainkan melalui proses pendidikan.

Kedua, pengalaman (*at-tajribah*), yakni dengan memperkenalkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak didik secara langsung tanpa melalui teori terlebih dahulu. Cara ini dapat ditempuh dengan cara: (1) Berteman dengan orang yang berbudi pekerti baik, dengan pengenalan langsung budi pekerti kawan dekatnya maka anak akan dapat mengenali kekurangan yang ia miliki sehingga ia akan mudah memperbaikinya, (2) mengambil pelajaran langsung dari musuhnya karena musuh selalu mencari-cari kekurangan lawannya. Dengan demikian, kekurangan dapat diketahui dan selanjutnya berusaha untuk memperbaikinya, dan (3) belajar langsung dari masyarakat secara umum. Dari masyarakat, ia bisa melihat perbuatan yang bermacam-macam sehingga ia bisa melihat kebaikan untuk diterapkan dalam dirinya dan keburukan untuk dihindari. *Kedua*, memperhatikan tingkat perkembangan kepribadian anak didik sesuai dengan perkembangan jiwa dan intelektualnya. Hal ini karena ketidaksesuaian materi akan menyebabkan kesulitan dan kebingungan bagi anak didik.⁷²

⁷¹ Khatib Ahmad Santhut, *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, terj. Ibnu Burdah, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h. 85-95.

⁷² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 258-259.

Dalam memandang metode pendidikan akhlak, Ibn Miskawaih menggunakan beberapa metode, yaitu:

Pertama, metode alami (*thoriqun thabi'i*), yaitu metode yang berangkat dari pengamatan terhadap potensi-potensi insani yakni pendidikan diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan potensi peserta didik yang ada sejak lahir, kemudian kepada kebutuhan potensi berikutnya yang lahir sesuai dengan hukum alam. *Kedua*, kemauan yang sungguh-sungguh (*al-'adat wa al-jihad*) yaitu metode yang diperuntukkan agar berlatih terus menerus dan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa.⁷³

Metode atau carayang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih di atas pada dasarnya mengarahkan manusia agar tidak menuruti kemauan jiwa *alsyahwaniyah* dan *alghadlabiyah*, karena kedua jiwa ini sangat berkaitan dengan alat tubuh manusia.

Selanjutnya, metode yang dikemukakan oleh alAttas, *Pertama*, metode tauhid yang diberikan kepada anak kecil dan harus diartikan sebagai pembiasaan bertingkah laku serta berbuat menurut peraturan atau kebiasaan yang umum dan agar peserta didik mau melakukan apa yang diinstruksikan oleh pendidik maka pendidik harus memberikan contoh dan perintah yang baik. *Kedua*, metode cerita yaitu metode pemberian pengertian kepada anak sesuai dengan apa yang ada dicerita tersebut. *Ketiga*, metode metafora yaitu metode pemantapan dalam diri peserta didik supaya tetap bersungguh-sungguh dan memiliki kemauan untuk tetap melaksanakan kebiasaan yang baik.⁷⁴

Dari keseluruhan metode pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak harus didasarkan atas perkembangan lahir batin

⁷³ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994), h. 60-65.

⁷⁴ Wan Moh Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003), h. 297.

manusia dan harus diberikan dengan cara-cara pembiasaan-pembiasaan, pelatihan-pelatihan atau teladan yang baik serta harus dengan cara bersungguh-sungguh untuk tetap berperilaku mulia.

2. Layanan Konseling dalam Proses Pendidikan Akhlak

Manusia merupakan makhluk religius, akan tetapi, dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai masalah yang menimpa individu dan hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan konseling Islami.⁷⁵ Konseling Islami ingin mengantarkan seorang konseli untuk mampu membina kesehatan mentalnya, agar ia dapat hidup harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*hablun min Allah*) dan jalinan hubungan horizontal (*halb min al nas*). Sehingga inti dari tujuan konseling Islami adalah ingin menampilkan manusia yang memiliki hati sehat atau bersih (*qalibun Salim*) atau jiwa tentram (*nafs mutma'innah*) dan dapat merasakan hidup tenang (*sakinah*) dalam suasana kebahagiaan hidup di bawah rahmat dan ridha Allah.

Menurut Jaya dalam bukunya “Psikoterapi Agama Islam” menyatakan bahwa ada empat materi bimbingan konseling Islami yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan, yaitu materi akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.⁷⁶ Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak *mahmūdah* dan jauh dari akhlak *mazmūmah*. Tujuan yang hendak dicapai oleh

⁷⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 45.

⁷⁶ Yahya Jaya, *Psikoterapi Agama Islam* (Padang: IAIN IB Press, tt.), h. 14.

bidang bimbingan ini pribadi mulia. Dalam proses pendidikan akhlak, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, antara lain:

Pertama, menggali dan merumuskan kembali secara eksplisit prinsip-prinsip dan ajaran Islam tentang *al-akhlaq al-karimah* yang bersumber pada kandungan pokok Alquran dan Sunnah. Dalam kerangka ini, kita harus kembali pada misi asasi Islam sebagai penyempurna akhlak manusia sesuai dengan misi kerasulan Muhammad Saw., dimana beliau tidak diutus kecuai untuk penyempurnaan akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, setidaknya ada tiga jenis tata nilai yang perlu kita rumuskan secara eksplisit guna mendidik generasi muda Muslim agar menjadi generasi-generasi yang berakhlak *al-karimah*: (1) tata nilai personal, yaitu akhlak yang mengatur bagaimana idealnya seorang Muslim berkomunikasi dan berinteraksi dengan dirinya sendiri, (2) tata nilai kelompok atau sosial, yaitu akhlak yang menata atau mengatur bagaimana idealnya interaksi dan komunikasi antara individu Muslim dengan lingkungan dan komunitas di luar dirinya, dan (3) tata nilai *'ubūdiyyah* atau akhlak yang menata dan mengatur bagaimana idealnya komunikasi dan interaksi antara individu muslim dengan Khaliqnya, Allah Swt. *Kedua*, kita perlu merubah kebiasaan mendidik yang terlalu menekankan aspek ingatan dan hafalan. Ini menyangkut persoalan klasik yang terus menerus dikritik berbagai kalangan, namun tetap resisten terhadap perubahan. Dalam konteksnya dengan membina kepribadian generasi muda muslim, kita tidak boleh lagi berkuat pada konsep *how to educate*. Untuk itu, interaksi edukasi yang berpegang pada prinsip ajaran Islam, prinsip-prinsip ilmiah ilmu pendidikan, persahabatan, kemitraan, dialog kreatif dan keteladanan, tidak boleh tidak, harus dibangun dan terus dikembangkan. *Ketiga*, merubah kesan dan pandangan sebagian pendidik yang beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab kependidikannya hanyalah sebatas ruang kelas belaka. Karena itu, setiap pendidik Muslim harus mampu menampilkan diri sebagai pendidik dimana saja, kapan saja, dan dalam kondisi yang bagaimana pun. *Keempat*, membangun dan mengembangkan relasi yang konkrit antara kehidupan di lembaga pendidikan dengan kenyataan-kenyataan empirik di masyarakat.⁷⁷

Dalam memberikan layanannya kepada konseli, konselor dapat melakukan perkenalan secara lisan dengan bahasa yang sederhana agar tidak memberi kesan bahwa konselor memiliki status yang lebih tinggi dari pada konseli, dan agar konseli tidak merasa bahwa dirinya lebih rendah. Pada tahap ini, konselor membina hubungan baik dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan,

⁷⁷ Al Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 98-100.

penghargaan dan pemahaman empatik. Apabila konseli dekat dan percaya kepada konselor, maka ia akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya kepada konselor.⁷⁸

Ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya datang dari ‘ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Maskawaih, Ibn Sina, alGhazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usahar (*muktasabah*). Imam al Ghazali misalnya mengatakan “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya Hadis Nabi MuhammadSaw.yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.⁷⁹

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁸⁰ Penggunaan dan penerapan metode sesungguhnya dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dambaan kualitas pendidikan yang diharapkan tidak hanya menjadi impian semata. Jadi dalam penerapan metode, yang paling penting yaitu memahami kondisi dan perkembangan anak didik dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan kata lain, dalam menerapkan sebuah metode harus juga

⁷⁸ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 194-195.

⁷⁹ Al Ghazali, *Ihya al'Ulumi al Din*(Beirut: Dar al Fikr, tt), h. 54.

⁸⁰ Muhammad al Ghazali, *Khuluk al Muslim*, terj.Moh.Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 13.

dulihat pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam sebuah lembaga sekolah.⁸¹ Dalam hal ini konseling individu dan kelompok merupakan sebagai metode atau cara dalam membina akhlak konseli.

3. Konsepsi Akhlak

Konsepsi ajaran akhlak menurut islam adalah menuju perbuatan amal saleh, yaitu semua perbuatan baik dan terpuji, berfaedah dan indah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridhai Allah, sedangkan amal saleh itu sendiri adalah inti ajaran islam yang harus diterapkan untuk melatarbelakangi konsepsi akhlak yang hendak dilakukan oleh manusia. Akhlak merupakan bagian dari syariat Islam, yakni bagian dari perintah dan larangan Allah yang berhubungan dengan sifat-sifat:

1. Jujur

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*⁸²

2. Sabar

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١١٩﴾

⁸¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 54-55.

⁸²Q.S. At Taubah/9:119.

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*⁸³

3. Lemah lembut
4. Mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan
5. *Khusyu'* dalam sholat
6. Adil
7. Kasih Sayang
8. Menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk misal menghasud dan berdusta.

Akhlak (moral) Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Inti ajaran Islam adalah Akhlak.⁸⁴ Islam adalah *syar'iah* yang mengatur dan menata idealitas hubungan manusia dengan Allah Swt., dan dengan alam semesta.⁸⁵ Islam juga adalah agama yang paripurna, Islam mengatur setiap sisi kehidupan manusia tidak terkecuali akhlak. Akhlak kepada:

- a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah Swt..yaitu:

- 1) Beriman yaitu meyakini bahwa Allah Swt. sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan,

⁸³ Q.S. Ali-Imran Ayat 200.

⁸⁴ Miswar Rangkuti, *Diktat Akhlak TaSaw.uf* (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, tt),h. 48.

⁸⁵ Al Rasyidin,*Falsafah*, h. 70

- 2) *Thā'at* yaitu melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-laranganNya,
- 3) *Tadlarru'* yaitu dalam beribadah kepada Allah Swt. hendaknya bersifat sungguh-sungguh,
- 4) *Tawakkal*, yaitu mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan,
- 5) *Husnud dhan* yaitu sikap manusia berbaik sangka kepada Allah Swt.,
- 6) *Tasyakkur*, yaitu berterima kasih atas pemberian Allah Swt.

b. Orang tua

Dalam AL-Quran surat Al-Lukman Ayat 14 yang artinya : *Dan Kami telah perintahkan kepada manusia(untuk berbuat baik) terhadap kedua orang tuanya. Ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah lemah serta menyapuhnya selama 2 tahun.Maka bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang tuamu.Hanya kepada-Ku lah kembalimu.*⁸⁶

c. Manusia

Dalam Al-Quran suroh Al-'Isra' ayat 37 yang artinya : *Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu tidak akan dapat menebus bumi ini dan juga sekali-kali kamu tidak akan mencapai tingginya gunung.*⁸⁷

⁸⁶Q.S. Luqman/31: 14.

⁸⁷Q.S.Al Isra/17: 37.

Termasuk didalamnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.: *Muliakanlah orang yang kamu belajar dari padanya*” (H.R. *Abul Hasan al Mawardi*).⁸⁸

d. Makhluk yang lain

Dalam Al-Quran Suroh An-Nahl yang artinya : *Dari buah kurma dan anggur kamu buat minuman yang memabukkan serta rizki yang baik. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkannya.*⁸⁹

1. Pembagian Akhlak

Akhlak di bagi menjadi dua bagian yaitu “*al-Akhlak al-Mahmudah*” dan “*al-Akhlak al-Mahmudah*”.⁹⁰ Akhlak *al-Mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadhilah*” (kelebihan), segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Sebagai kebalikannya dari *al-Akhlak al-Mahmudah* yaitu “*al akhlak al-Mazmumah*” yang berarti tingkah laku tercela atau akhlak yang jahat (*qabihah*), segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakan.

Adapun akhlak *al-Mahmudah* itu adalah setia (*al-Amanah*), pema’af (*al-Afwu*), benar (*ashhididq*), menepati janji (*alwafa*), adil (*aladl*), memelihara kesucian diri (*alifafah*), malu (*al-haya’*), berani (*assyaja’ah*), kuat (*alquwwah*), shabar (*asshabru*), kasih sayang (*arraḥmah*), murah hati (*asskha’u*), tolong

⁸⁸Hadis yang diriwayatkan oleh Abul Hasan al-Mawardi.

⁸⁹Q.S. An Nahl/16: 67.

⁹⁰Ya’qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*(Bandung:CV. Diponegoro, 1993), h. 95.

menolong (*atta'awun*), damai (*alishlah*), persaudaraan (*alikhah*), shilaturrahmi, hemat (*aliquishad*), menghormati tamu (*adldliyafah*), merendah diri (*attawadlu'*), menundukkan diri kepada Allah (*alkhusu'*), berbuat baik (*alihsan*), berbudi tinggi (*almuru'ah*), memelihara kebersihan badan (*annadhafah*), selalu cenderung kepada kebaikan (*asshalihah*), merasa cukup dengan apa yang ada (*alqana'ah*), tenang (*assakinah*), lemah lembut (*arriqfu*) dan lain-lain sifat dan sikap yang baik.⁹¹

Adapun akhlak *mazmumah* itu adalah egoistis (*ananiah*), kikir (*albukhlu*), dusta (*albuhtan*), minum khamar (*aljubn*), perbuatan dosa besar (*alfawahisy*), khianat (*alkhianah*), aniaya (*ad-dhulmu*), pengecut (*aljubn*), amarah (*alghadab*), curang (*alghasyu*), mengupat (*ghibah*), dengki (*al-hasad*), dendam (*alhiqdu*), adu domba (*annamimah*), berolok-olok (*assikhiriyyah*), mencuri (*assirqah*), mengikuti hawa nafsu (*assyahwat*) dan lain-lain sifat dan sikap yang jelek.⁹²

a. Kepercayaan (*al Amanah*)

Al amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik dapat disebut "*al Amin*" yang berarti yang dapat dipercaya, yang jujur, yang setia, yang nyaman. Kewajiban memiliki sifat dan sikap *al Amanah* ini ditandaskan Allah dalam alquran surah an-nisa ayat 58 yang artinya:

⁹¹Ya'qub, Hamzah, *Etika*, h. 98.

⁹²*Ibid*

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*⁹³

Kemudian kebalikan dari *al Amanah* adalah “Khianat” yaitu mungkir atau tidak setia kepada yang dipercayakan kepadanya. Khianat adalah salah satu tanda orang munafik.

b. Benar (*ash Shidqah*)

Sifat dan sikap *Ash Shidqah* berarti benar atau jujur. Yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kewajiban bersifat dan bersikap benar ini diperintahkan Allah dalam alquran surah at-taubah ayat 119 Yang artinya : “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*”.⁹⁴

Kebalikan dari *ash Shidqah* adalah “Dusta” berarti berbohong dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi masyarakat terutama bagi anak. Allah menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang aman, berkah dan tentram yakni kejujuran dan kebenaran baik perkataan maupun perbuatan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran yang artinya : “*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu*

⁹³Q.S. An Nisa’/4: 58.

⁹⁴Q.S. At-taubah/9: 119.

*dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki”.*⁹⁵

c. Menepati janji (*al wafa'*)

Sebagai rangkaian dari sikap amanah dan benar tersebut adalah al-wafa' (menepati janji) sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya:

*“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)”.*⁹⁶

d. Keadilan (*al 'adl*)

Sifat dan sikap berhubungan dengan perseorangan dan kemasyarakatan atau sosial. Adil perseorangan adalah memberikan hak kepada yang mempunyai hak. Adil kemasyarakatan memperlakukan seseorang sesuai masalah yang dihadapinya. Sebagaimana prinsip keadilan ditegaskan Allah Swt dalam alquran yang artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*⁹⁷

Kebalikan dari keadilan adalah “kazaliman” dhalim berarti menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil

⁹⁵ Q.S. Ibrahim/14:27.

⁹⁶ Q.S. Al Ahzab/33: 23.

⁹⁷ Q.S. An Nahl/16:90.

hak orang lebih dari batasnya atau memberikan hak orang dari semestinya. Sifat zalim ini diancam dengan firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya :

*“Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa’at yang diterima syafa’atnya”.*⁹⁸

e. Memelihara kesucian diri (*al-ifafah*)

Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status kesucian.⁹⁹ Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya : *“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu”.*¹⁰⁰

Demikian juga memelihara lidah dan anggota dari segala perbuatan yang tercela, karena sadar bahwa segala gerak gerik itu tidak terlepas dari penglihatan Allah Swt. Kebalikan dari memelihara dari kesucian diri adalah “memperturutkan panggilan hawa nafsu” orang yang seperti ini telah menjadi tawanan hawa nafsunya, sehingga hilanglah kesucian dirinya dan jatuhlah martabat kemuliaannya dan akhirnya akan memperoleh kesesatan dan kerugian yang nyata.

f. Malu (*al haya'*)

Sifat dan sikap malu yang dimaksud adalah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri dikala akan melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini

⁹⁸Q.S. Al Mu'minun/23: 18.

⁹⁹Ya'qub, Hamzah, *Etika*, h. 109..

¹⁰⁰Q.S. As Syams/9:9.

dapat menjadi pembimbing kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. bersabda yang sekiranya maksudnya: *“Malu itu tidak membuahkan kecuali kebaikan”*. (H.R. Muttafaqun ‘alaih).¹⁰¹

g. Keberanian (*as Syaja’ah*)

As-syaja’ah bukanlah semata-mata keberanian berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental di mana seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya diambang pintu dan juga tidak merasa takut dan gentar, itulah orang yang berani. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya : *“(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan”*.¹⁰²

Kebalikan dari keberanian (*as-Syaja’ah*) adalah “pengecut (*al-Jubn*)” sifat ini selalu membuat pribadi ragu-ragu sebelum memulai sesuatu langkah yang berarti dan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang hina dan akan membawa manusia kepada kerendahan dan kemunduran.

h. Kekuatan (*al quwwah*)

Ada yang beranggapan bahwa kekuatan ada hubungannya dengan keturunan. Dari orang tua yang kuat akan melahirkan keturunan yang kuat pula dan dari orang yang lemah akan melahirkan keturunan yang lemah pula. Ada orang yang mungkin memiliki persediaan semangat yang lemah, tetapi ditempa

¹⁰¹ Hadis Riwayat *Muttafaqun ‘alaih*

¹⁰² Q.S. Al Ahzāb/33:39.

dan digembleng, maka persediaan yang sedikit itu menjadi efektif. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”*.¹⁰³

i. Kesabaran (*as shabr*)

Kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Hikmah kesabaran itu bisa pada kesabaran ketika ditimpa musibah serta kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istiqamah). Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”*.¹⁰⁴

Buah dari kesabaran itu adalah memperoleh rahmat dan kegembiraan, memperoleh pertolongan dan kemengan, dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Kebalikan dari kesabaran adalah “putus asa dan kemalasan” yaitu ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah dan kemalasan yakni ketidaksanggupan seseorang bertekun dalam suatu kewajiban. Putus asa adalah ciri kelemahan mental.

¹⁰³ Q.S. Ali Imran/3:139.

¹⁰⁴ Q.S. Al Fusilat/41: 30.

j. Kasih sayang (*ar Rahmah*)

Kasih sayang (*ar Rahmah*) diutarakan beberapa tingkatan yaitu kasih sayang dalam lingkungan keluarga, kasih sayang dalam lingkungan, kasih sayang dalam lingkungan bangsa, kasih sayang dalam lingkungan keagamaan, kasih sayanag dalam bentuk perikemanusiaan, dan kasih sayang kepada sesama makhluk. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya : *“(malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala”*.¹⁰⁵

Sikap yang dari kasih sayang adalah pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan, dan menghubungkan tali kekeluargaan. Kebalikan dari sifat kasih sayang ini adalah angkara murka, kebencian, egoisme, individualisme, bakhil, dendam kesumat, adu domba.

k. Hemat (*al iqtishad*)

Hemat adalah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta, benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurangan dan tidak berlebihan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran yang artinya :

¹⁰⁵Q.S. Al Mu'minun/23: 7.

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.*¹⁰⁶

Dengan demikian, dari semua akhlak mahmudah betapa pentingnya dan diterapkan sifat dan sikap akhlak *mahmudah* ini dipertahankan sebagai akhlak masyarakat terutama bagi siswa karena jika sifat dan sikap telah hilang dari suatu ummat, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi ummat itu. Serta akhlak *mazmumah* tersebut di atas hendaknya dapat di jauhi sehingga anak terhindar dari hal-hal yang negatif terutama bagi pergaulan siswa di sekolah..

C. KAJIAN TERDAHULU

1. Candra Ratna Sari dalam penelitian yang berjudul layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa di MAN Yogyakarta II menyimpulkan bahwa Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan proses layanan BK terhadap pembentukan akhlak siswanya yang utama adalah pendekatan agama. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan pengajaran agama Islam pada siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek ibadah, shalat lima waktu. Dengan materi program seperti akidah, akhlak dan ibadah bisa membuat siswa menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi siswa yang ta'at beribadah dan ber-akhlak mulia. Komponen akhlak yang diterapkan terhadap siswa tersebut ialah meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap rasulullah saw, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orang tua,

¹⁰⁶ Q.S. Al furqan/25:67.

akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap masyarakat dan lingkungan.¹⁰⁷

2. Risa Kusumawati dalam penelitian yang berjudul Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014 menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK untuk pembinaan akhlak siswa di SMK Delanggu dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, guru agama dan kepala sekolah dalam pembinaan akhlak dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan disekolah dan mengadakan absensi untuk mengetahui siswa siapa yang mengikutinya. Contoh kegiatan keagamaan di SMK ini adalah shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at, pengajian tiap hari sabtu, mengikutsertakan siswa pada tiap kegiatan guna melatih, meningkatkan serta pembinaan kemampuan siswa. Seperti mengikuti kegiatan-kegiatan lomba baik tingkat kota maupun tingkat nasional: lomba hafalan, lomba pidato, lomba mengkafani jenazah, lomba keterampilan dan kesenian. Selain itu metode pembiasaan gaya hidup juga diajarkan terhadap siswa seperti bertutur kata yang baik dan sopan santun, bertegur sapa dengan senyum, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, menjenguk teman yang sakit, membiasakan perilaku tolong-menolong dengan sesama teman di lingkungan sekolah.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Candra ratna sari, skirifsi, *Layanan Bimbingan an Konseling Dalam Membentuk Akhlak siswa.*

¹⁰⁸ Risa kusumawati, skiripsi, *Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah.*

3. Yusuf Rahmadi dalam penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan dan konseling terhadap penanaman nilai akhlak Siswa SMP N 1 TERAS tahun pelajaran 2012/2013 menyimpulkan bahwa upaya bimbingan dan konseling SMP N 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013 dalam menanamkan akhlak siswa melalui upaya pemahaman dan pencegahan yang diinternalisasikan dengan kegiatan sekolah memberikan beberapa dampak/pengaruh yaitu yang pertama, fungsi pemahaman terhadap siswa, upaya guru-guru BK yang ada disekolah untuk terciptanya akhlak siswa yang baik dengan menerapkan rutusnya setiap hari melakukan teori dan praktik ibadah seperti praktik shalat lima waktu diadakan setiap hari jum'at, praktik bagaimana menghormati guru dan orangtua dengan menceritakan dongeng-dongeng seperti dongeng malinkundang dan sangkuriang, serta menerapkan adab-adab bersuci dan adab-adab terhadap melaksanakan ibadah shalat lima waktu dan menanamkan kepada jiwa siswa untuk menghormati guru seperti menghormati kedua orangtua, upaya guru BK dengan melaksanakan teori dan praktik agama setiap hari jum'at tersebut rutin dilakukan guna untuk mencapai terbinanya akhlak yang mulia terhadap siswa tersebut. Yang kedua, fungsi pencegahan yang dilakukan oleh guru BK, didalam sekolah tersebut kebijakan kepala sekolah menugaskan dua orang guru BK untuk bertugas khusus sebagai keamanan dan pencegahan siswa yang bolos sekolah, melompat dari pagar sekolah, untuk mencegah siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah, merokok dan semua permasalahan yang menimbulkan akhlak siswa rusak dikarenakan kenakalan-kenakalan tersebut, oleh karena itu kepala sekolah bertindak lanjut dengan memberikan

penugasan terhadap beberapa guru BK sebagai keamanan untuk pencegahan siswa yang nakal demi tercapainya pembinaan akhlak yang baik terhadap siswa.¹⁰⁹

4. Raden Intan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA kec. Ambarawa Kab.Pringsewu menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa disekolah tersebut dengan melalui terapan konseling individu secara langsung tatap muka dengan klien/siswa yang bermasalah dalam kekurangan didikan akhlak seperti melawan kepada guru, tauran disekolah, merokok di kawasan sekolah saat pulang sekolah dan berkata kotor saat belajar, guru BK yang ada disekolah melakukan konseling individu terhadap siswa yang bermasalah tersebut dengan metode nasehat terhadap individu yang bermasalah secara asas kerahasiaan hanya diketahui guru BK dan klien sendiri dalam pelaksanaan konseling individu tersebut.¹¹⁰
5. Hendra Susanto dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru BK Dalam Membina Akhlak Al-Karimah Di Pesantren Al-Hustnayain Panyabungan Mandailing Natal menyimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut upaya guru BK dalam membina akhlak al-karimah/akhlak mulia terhadap santri tersebut dengan melaksanakan konseling dilapangan sekolah setiap paginya terhadap anak santri tersebut, dalam pelaksanaan konseling dilapangan sekolah tersebut dilakukan setelah upacara pagi selesai, maka setelah

¹⁰⁹Yusuf rahmadi, *skripsi, Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penanaman Nilai Akhlak Siswa.*

¹¹⁰Raden Intan, *skripsi, Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.*

upacara selesai, kepala sekolah memberikan ruang waktu selama 45 menit terhadap guru BK di pesantren Al-Hustnayain untuk memberikan kata-kata islami yang mendidik akhlak santri tersebut dengan materi-materi sifat-sifat teladan dari rosulullah saw yang patut dicontoh dan materi tentang akhlak yang seharusnya dimiliki santri seperti patuh kepada guru, pelaksanaan konseling dilapangan ini dilakukan guru BK di pesantren al-hutsnayain rutin setiap pagi setelah upacara selesai dilaksanakan guna untuk tercapainya akhlak yang mulia terhadap diri santri-santri tersebut.¹¹¹

¹¹¹Hendra Susanto, Skripsi, *Guru BK Dalam Membina Akhlak Al-Karimah Di Pesantren Al-Hustnayain Panyabungan Mandailing Natal*, 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk Pembinaan Akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam Medan. maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan pemilihan metode ini karena penelitian ini diarahkan pada latar dari individu secara holistik dengan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan juga penelitian ini banyak berupa kata-kata tertulis atau lisan.

B. Partisipan Dan Setting Penelitian.

1. Partisipan penelitian.

Partisipan atau yang terlibat dan yang ikut serta dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah dan guru-guru BK yang ada disekolah yang turut ikut serta terlibat dalam penelitian ini guna membantu peneliti untuk memperoleh data-data yang sah dan akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara pace to pace/tatap muka terhadap kepala sekolah dan guru BK yang ada disekolah.
- b. Siswa yang bermasalah sebagai subyek penelitian terkhususnya untuk siswa yang masih kurang dalam pembentukan akhlak yang baik oleh guru-guru BK yang ada disekolah dengan cara wawancara terhadap siswa dikelas.

2. Setting Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa setting penelitian:

a. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MTsN Lubuk Pakam yang terletak di Jl. Karya Agung, Kawasan Pemda, Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdan, Sumatera Utara.

b. Waktu penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2017/2018.

c. Subyek penelitian.

Siswa MTsN Lubuk pakam, yaitu siswa yang bermasalah sebagai subyek penelitian terkhususnya untuk siswa yang masih kurang dalam pembentukan akhlak yang baik oleh guru-guru BK yang ada disekolah.

C. Pengumpulan Data.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Guru BK dalam pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok terhadap siswa yang bermasalah terkhusus tentang akhlak siswa disekolah MTsN Lubuk Pakam.

2. Wawancara.

Melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu kepala sekolah dan wawancara terhadap guru BK yang ada disekolah dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi.

Melakukan dokumentasi disaat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrument skunder seperti foto, audio, serta catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.

D. Analisis Data.

Setelah data dan sejumlah informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sudah terkumpulkan, maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi data.

Proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola dan lebih memahaminya yaitu mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data.

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang diteliti.

E. Prosedur Penelitian.

1. Melakukan Wawancara terlebih dahulu terhadap Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan bagaimana Guru-guru BK yang ada di sekolah MTsN Lubuk Pakam dalam melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok terhadap keseluruhan siswa yang ada di sekolah MTsN Lubuk Pakam.
2. Setelah Melakukan Wawancara terhadap Kepala Sekolah atau wakil Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti akan melaksanakan Observasi Dan Wawancara terhadap Guru-guru BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi tentang bagaimana Guru-guru BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam tersebut dalam melaksanakan Konseling Individu dan Konseling Kelompok dalam mengatasi masalah siswa terkhusus yang berkaitan dengan akhlak Siswa dan dengan cara apa yang dilakukan Guru-guru BK yang ada Di MTsN Dalam Melaksanakan Konseling Individu Dan Konseling Kelompok tersebut.
3. Setelah melakukan Observasi Dan Wawancara terhadap Guru BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam, Selanjutnya Peneliti akan melakukan Wawancara terhadap siswa-siswa yang bermasalah terkhusus permasalahan pembinaan akhlak siswa disekolah tersebut.

F. Penjaminan Keabsahan Data.

Penjaminan Keabsahan Data Sebagai Berikut :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru BK yang ada disekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian. Dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat penjaminan keabsahan data seperti diuraikan diatas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah.

a. Identitas madrasah

Nama Madrasah	: MTs NEGERI LUBUK PAKAM
NSM	: 121112070002
NPSN	: 10264213
SK Penegerian Madrasah	: No. 515 A, tanggal 25 Nopember 1995
Akreditasi Madrasah	: Peringkat A Tahun 2011
Alamat Madrasah	: Jl. Karya Agung Komplek Pekab Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 00.434.891.8-125.000
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A
No Telp. /HP	: 081361653292
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah Tingkat II Deli Serdang

Status Tanah : Bersertifikat

Luas Tanah :5000 m²

2. Visi dan Misi MTsN Lubuk Pakam

a. Visi :

Tangguh dalam Imtaq, Unggul dalam Iptek, Kreatif dalam berkarya dan peduli terhadap Lingkungan.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimahMenyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
- 4) Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
- 5) Membudayakan minat baca warga madrasah.
- 6) Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
- 7) Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
- 8) Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, rindang, dan indah).

B. Temuan Khusus Penelitian.

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang

terkait yaitu Kepala Sekolah MTsN Lubuk Pakam, Guru BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian. Dan peneliti menemukan juga temuan khusus terkait dengan implementasi layanan konseling di MTsN Lubuk Pakam meliputi layanan konseling individu dan kelompok yang diimplementasikan oleh guru BK (konselor sekolah/pembimbing), Semua unsur yang menjadi fokus pada penelitian ini dan merupakan jadi temuan khusus akan dirumuskan berdasarkan implementasi konseling individu dan implementasi konseling kelompok.

1. Implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak di MTsN Lubuk Pakam.

Implementasi konseling dan peran penting seorang konselor dalam sekolah sangatlah dibutuhkan, karena mengingat supaya tujuan implementasi konseling itu sendiri yaitu mengembalikan kesadaran dan membantu peserta didik untuk keluar dari masalah dapat terlaksanakan, oleh sebab itu, berbagai layanan konseling harus dipahami oleh seorang konselor sekolah yang profesional. Salah satunya dalam mengimplementasikan konseling individu dan konseling kelompok ada beberapa pertanyaan mengenai implementasi konseling individu dan konseling kelompok.

a. Wawancara, observasi dan studi dokumen terkait implementasi konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana implementasi konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam.

Ketika peneliti tatap muka wawancara dengan bapak sekolah Madrasah MTsN Lubuk Pakam tentang gambaran secara umum disekolah tersebut diantaranya yaitu tentang profil sekolah, visi dan misi madrasah MTsN Lubuk Pakam, jumlah guru BK yang ada disekolah, dan jumlah perbandingan guru BK dengan siswa dan siswi yang ditangani guru BK disekolah, tentang sarana dan fasilitas BK disekolah dan program yang dilakukan guru BK disekolah demi terlaksananya layanan konseling untuk menangani masalah siswa di sekolah tersebut, maka kepala sekolah Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A, menjelaskan sebagai berikut:

Jumlah guru BK yang ada disekolah ini adalah 3 guru BK untuk menangani masalah siswa sebanyak 900 di sekolah ini, untuk kelas VII guru BK nya adalah H. Ahmad Fadhlani, S.Pd.I, sedangkan guru BK untuk kelas VIII adalah Maya Aini Sag, sedangkan guru BK untuk kelas IX adalah Hj. Nur Kasida Harahap, S.Pd.I, Jadi, setiap 1 kelas ditangani 1 guru BK dan Jumlah peserta didik yang ada disekolah ini lumayan sangat banyak yaitu sekitar 900 siswa yang aktif, kelas VII sekitar 300 siswa, kelas VIII sekitar 300 siswa, kelas IX sekitar 300 siswa, jadi, setiap 1 guru BK menangani sebanyak 300 siswa disekolah ini dan selanjutnya tentang sarana dan fasilitas BK disini masih terlalu minim sarana dan fasilitas BK yang ada disini hanya laboratorium BK 1 ruangan terdiri dari fasilitas kursi untuk guru BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa baik ia konseling terhadap siswa bermasalah tersendiri/individual maupun konseling terhadap siswa yang bermasalah secara kelompok. tentang permasalahan program bapak kepala sekolah menjelaskan program yang dilakukan guru BK hanya sekedar apabila ada masalah-masalah yang dialami siswa disini cukup dengan masuk keruangan BK maka guru BK hanya memakai beberapa peraturan-peraturan atau undang-undang yang ada disekolah terhadap siswa yang bermasalah itulah program BK yang ada disekolah, hanya melakukan program yang ditetapkan kepala sekolah dan kesepakatan sekolah juga seperti terlambat datang kemadrasah atau hadir kesekolah melebihi 15 menit

maka skor 5 hari, melawan kepada guru maka skor 10 hari dan seterusnya.¹¹²

2) Wawancara dengan guru BK MTsN Lubuk Pakam terkait implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN.

Setelah wawancara terhadap bapak kepala Madrasah MTsN Lubuk Pakam wawancara yang bersifat temuan umum tentang sekolah MTsN Lubuk Pakam, maka melanjutkan wawancara terhadap guru BK yang ada disekolah MTsN Lubuk Pakam diantaranya wawancara terhadap guru BK kelas VII yaitu H. Ahmad Fadhlani, S.Pd.I dan guru BK untuk kelas VIII adalah bersama ibu Maya Aini SAg dan guru BK untuk kelas IX adalah Hj. Nur Kasida Harahap S.Pd.i, dari pernyataan hasil wawancara peneliti terhadap 3 orang guru BK yang ada disekolah tersebut dapat menyempurnakan hasil wawancara dari ke 3 guru BK tersebut bahwasanya hasil wawancara yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

Pengimplementasian konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam telah berhasil terlaksana baik dari segi cara pelaksanaan konseling individu dan kelompok serta tahap-tahap dan asas-asas yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu dan konseling kelompok serta teknis pelaksanaan dan evaluasi kasus peserta didik sudah dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut meskipun tata cara pelaksanaan konseling individu dan kelompok berbeda dengan kaedah bimbingan dan konseling serta teknis pelaksanaan dan asas-asas yang digunakan guru BK tersebut. Peneliti mendapatkan hasil dari rujukan langsung oleh guru BK MTsN Lubuk Pakam tentang masalah yang dihadapi guru BK yang berkaitan tentang akhlak peserta didik diantara :

¹¹²Wawancara dengan kepala MTsN Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 03 April 2018 pukul 09:56-10:15 Wib..

Melawan kepada guru, merokok, berpacaran, cabut disaat shalat dzuhur berjamaah, tauran bersama teman, menonton pornografi disekolah, terlambat kesekolah, membawa handphone dan bolos. Hasil wawancara terhadap guru BK menyebutkan bahwa pelaksanaan konseling individu untuk pembinaan akhlak siswa tersebut dengan cara tatap muka dan menggunakan asas kerahasiaan demi menjaga aib siswa tersebut untuk tidak diumumkan terhadap orang banyak atau siswa lain, yang mengetahui masalah tersebut adalah hanya konselor dan siswa yang bermasalah tersebut.

pelaksanaan konseling kelompok untuk pembia'an akhlak siswa yang dilakukan oleh guru BK terhadap beberapa kelompok siswa yang bermasalah yaitu dengan cara metode nasihat dan menggunakan asas kerahasia'an antara konselor dengan beberapa kelompok yang bermasalah tersebut demi menjaga aib siswa, guru BK di MTsN Lubuk Pakam melaksanakan konseling kelompok disekolah di sekolah ini dengan cara mengumpulkan beberapa anak peserta didik yang bermasalah secara berkelompok dalam satu permasalahan saja seperti permasalahan cabut saat waktu dzuhur telah tiba, terlambat kesekolah, dalam permasalahan tersebut sering terjadi secara berkelompok dan melibatkan beberapa murid, berbeda dengan konseling individu yang hanya melibatkan 1 orang siswa yang bermasalah saja. pelaksanaan konseling kelompok yang saya lakukan yaitu di ruangan laboratorium BK. Di sekolah tersebut guru BK tidak pernah melaksanakan AUM, yang pernah melaksanakannya adalah anak PPL disekolah saja, tahapan tahapan yang dilakukan saat melaksanakan layanan konseling kelompok yaitu hanya dua tahapan, yaitu :

1. tahap pelaksanaan
2. tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun asas-asas seperti peraturan saat melaksanakan konseling kelompok seperti asas kerahasiaan dan ada beberapa hambatan yang dialami guru BK di sekolah seperti hambatan saat melaksanakan konseling individu termasuklah hambatannya adalah hambatan internal guru BK yang bukan berlatar belakang dari BK dan belum paham secara keseluruhan tentang pelaksanaan konseling kelompok disekolah. Dalam melaksanakan konseling individu maupun konseling kelompok guru BK disekolah tersebut juga Melaksanakan evaluasi terhadap konseling individu maupun kelompok yang sudah dilakukan baik segera maupun jangka pendek dan jangka panjang dengan cara memantau peserta

didik yaitu baik melalui pengasuhan atau pantauan oleh orangtua peserta didik dan teman-teman terdekatnya.¹¹³

3) Wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasi oleh guru BK yang menjadi sasaran peneliti untuk diwawancara terkait konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam.

Pernyataan beberapa siswa yang bermasalah dan pernah merasakan konseling individu dan konseling kelompok oleh guru BK, saat diwawancara oleh peneliti mengenai implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut :

Implementasi konseling individu dan konseling kelompok terhadap siswa benar dilaksanakan oleh guru BK tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa bahwasanya peneliti mendapatkan hasil dan jawaban yang sama dari pihak-pihak tersebut, siswa juga dapat merasakan layanan konseling merasa puas dan bahagia terhadap layanan konseling individu dan kelompok yang diterapkan guru BK di MTsN. Pernyataan siswa saat diwawancara oleh peneliti bahwa siswa juga merasakan layanan konseling individu dan konseling kelompok yang dapat membina akhlak peserta didik dengan terapan layanan tersebut peserta didik dapat dibina dengan baik dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dapat merusak akhlak mereka. Pernyataan dari hasil wawancara terhadap siswa bahwa pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam benar ada dilakukan oleh guru BK di MTsN Lubuk Pakam. Siswa MTsN Lubuk Pakam yang bermasalah merasa senang dan puas dengan adanya konseling individu dan konseling kelompok disekolah. Adanya pernyataan dari siswa bisa berubah untuk menjadi siswa yang ber-akhlak baik ketika sudah pernah memasuki ruang guru BK dan mengadakan konseling individu dan konseling kelompok.¹¹⁴

¹¹³Wawancara dengan guru BK, pada tanggal 04 april 2018 pukul 08:00-11:00 Wib.

¹¹⁴Wawancara dengan siswa/i MTsN Lubuk Pakam, di ruang kelas siswa, pada tanggal 16 s/d 17 april 2017 pukul 08:00-11:25 Wib.

4) Observasi

Layanan yang diberikan berupa implementasi layanan konseling individu dan konseling kelompok oleh Guru BK di MTsN Lubuk Pakam memberikan layanan konseling individu maupun kelompok dengan memberikan metode arahan, nasihat, baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik yang bermasalah, Peserta didik diberikan petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatannya itu dengan cara konseling individu dan konseling kelompok, guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau masalahnya tidak akan terulang kembali.

5. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak di MTsN Lubuk Pakam, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di tangani melalui implementasi konseling individu guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- Muhammad Ilham Arifin, kelas IX-6 (permasalahan berantam dengan teman dan cabut saat waktunya shalat berjamaah).
- Nur Afandi, kelas IX-6 (permasalahan berantam dengan teman dan cabut saat waktunya shalat berjama'ah).
- Agus Dermawan, Kelas VIII-1 (permasalahan melawan kepada guru dan ribut saat jam pelajaran).
- Surya Andika Tambun, Kelas VIII-1 (permasalahan pacaran dan merokok).
- Nafisah, Kelas VIII-1 (permasalahan pacaran dan ribut saat jam pelajaran).
- Riska Dila, Kelas VIII-1 (permasalahan melawan kepada guru).

Temuan Nama-nama siswa diatas tersebut ditemukan datanya dari data catatan guru BK untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk diwawancara.

C. Pembahasan

Berbicara mengenai layanan konseling individual dan konseling kelompok ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan

implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam dapat beberapa isi dari hasil wawancara tersebut bahwasanya di MTsN Lubuk Pakam benar adanya dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut dan sudah terlaksana secara maksimal meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan, beberapa pernyataan oleh bapak kepala sekolah tentang implementasi konseling individu dan konseling kelompok itu ditangani oleh 3 guru BK disekolah tersebut, setiap 1 guru BK menangani 1 kelas yang terdiri dari 300 siswa dan bisa disimpulkan bahwa guru BK yang ada disekolah sebanyak 3 guru BK menangani 900 siswa, permasalahan sarana dan fasilitas yang diberikan oleh bapak kepala sekolah hanya 1 ruangan laboratorium BK dikhususkan untuk penanganan masalah siswa/i oleh guru BK dan ungkapan dari bapak kepala sekolah yang mempunyai 1 ruangan laboratorium BK tidak menjadi hambatan bagi terlaksananya layanan konseling yang dilakukan, adapun program-program BK yang dilakukan disekolah adalah mengikuti program-program yang ada disekolah, tidak dipisahkan antara program sekolah dan program BK, program ataupun aturan-aturan yang diberikan oleh guru BK disekolah tersebut sama dengan program dan aturan yang ditentukan pihak sekolah tersebut, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu permasalahan peserta didik.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-

pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah bahwasanya sesuai hasilnya yang didapatkan dari pihak kepala sekolah maupun guru BK tidak berbeda, didalam pembahasan tersebut peneliti mendapatkan hasil tambahan dari guru BK yang diwawancara diantaranya permasalahan yang dialami peserta didik yang dapat berpengaruh dalam pendidikan akhlak peserta didik di MTsN Lubuk Pakam sangat sering ditemukan oleh guru BK yang ada disekolah diantaranya permasalahan yang ditangani guru BK disekolah tersebut seperti bolos sekolah, melawan terhadap guru, tidak shalat dzuhur berjama'ah, merokok, berpacaran, ribut dikelas saat guru menerangkan, berantam sama teman. Beberapa masalah yang ditangani guru BK ini adalah masalah-masalah yang akan sangat berpengaruh terhadap masa depan akhlak peserta didik dikemudian hari dan bisa menjadi kebiasaan murid bertindak yang dilarang dan tidak sopan santun dikemudian hari, baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman, oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dan dibantu oleh pernyataan dari guru BK yang ada disekolah bahwa apabila masalah-masalah ini tidak ditangani pihak yang berwenang seperti guru BK dengan layanan konseling individu dan konseling kelompok, maka permasalahan peserta didik tidak akan terselesaikan sampai kapanpun. Dengan adanya guru BK disekolah dan memberikan pelayanan-pelayanan yang baik seperti layanan konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa, maka akan sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk menemukan jalan yang baik dan benar juga ber-akhlaq mulia.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancara, peneliti dapat pembahasan

yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti masalah-masalah yang dihadapi siswa dan implementasi konseling individu dan konseling kelompok benar adanya dilakukan layanan tersebut disekolah, beberapa siswa telah mengaku kesalahan-kesalahannya dan mendapatkan layanan terbaik dari guru BK yang ada disekolah, siswa juga mengakui permasalahan yang terjadi adalah sudah menjadi kebiasaan bagi mereka sehari-hari diantaranya bolos sekolah, melawan terhadap guru, tidak shalat dzuhur berjama'ah, merokok, berpacaran, ribut dikelas saat guru menerangkan, berantam sama teman. Beberapa siswa mengakui bahwa sangat senang dengan pelayanan BK yang tidak menjatuhkan harga diri siswa, menjaga aib siswa dan memelihara siswa dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak akhlak siswa baik sekarang maupun masa depan yang akan datang, siswa juga merasa senang dengan pelayanan BK yang diberikan oleh guru BK yaitu konseling individu dan konseling kelompok serta tindak lanjut dan evaluasi yang dilakukan sangat menarik siswa untuk memperbaiki diri mereka.

Pembahasan tentang hasil observasi disekolah adalah bahwa disekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak kepala sekolah, yang mana aturan-aturan tersebut wajib di ikuti oleh guru BK untuk siswa demi terwujudnya akhlak yang baik terhadap siswa, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu masalah peserta didik disekolah seperti memberikan layanan konseling individu maupun konseling kelompok dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti disekolah mendapat hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang permasalahan peserta didik disekolah, permasalahan siswa yang dapat merusak akhlak siswa, dan beberapa nama-nama yang telah mendapatkan layanan konseling individu maupun konseling kelompok.

Berbicara mengenai layanan konseling individu dan konseling kelompok Guru BK(konselor) menjadi aktor yang secara aktif dalam mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu dilakukan konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi tertuntaskannya masalah yang dialami konseli. Sudah diketahui bersama bahwa perjalanan layanan konseling individual tidak terlepas dari peran dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli. Konselor itu adalah merupakan seorang ahli dalam bidang konseling yang sudah memiliki mandat atau kewenangan secara profesional untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling dan konseling kelompok itu sendiri merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan siswa. Sebagai seorang individu yang pada dasarnya yang tidak berperilaku baik perlu adanya konseling kelompok supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku dengan baik.

Konseling individual maupun konseling kelompok yang inti atau maknanya suatu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah siswa tersebut khususnya dalam pembinaan akhlak. Dengan demikian, pembinaan akhlak melalui konseling individu dan kelompok ini adalah tentunya yang diarahkan untuk terbentuknya insan yang berperilaku baik yang tercermin pada lingkungan masyarakat. Karena di antara karakteristik dasar orang-orang beriman dan bertakwa menurut alquran adalah akhlak.¹¹⁵

Didalam penerapan konseling individu dan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan siswa ataupun untuk pembinaan akhlak siswa, siswa juga mempunyai kesulitan-kesulitan untuk mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dapat merusak akhlak mereka, dalam pembinaan karakter siswa tidak akan terbina dengan baik atau tidak akan terbimbing dengan baik maupun ia dalam pembinaan akhlak siswa, karakter siswa, mental dan keberanian siswa dalam berpendapat, maka dengan adanya pemberian layanan konseling individu maupun kelompok, siswa akan mendapatkan karakter-karakter yang baik dan bisa membina diri dengan akhlak yang baik.¹¹⁶

¹¹⁵Prayitmodkk, *Jenis layanan dan kegiatan pendukung*, h.110

¹¹⁶ Andi Matappa. 2017. Penerapan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat bagi siswa. *Jurnal Konseling*. Vol.1. No.1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi konseling individu dan kelompok di MTsN Lubuk Pakam berjalan dengan baik, dan menunjukkan hal yang positif. Hal itu dapat dilihat dari arsip buku catatan masalah peserta didik di lingkungan madrasah yang selalu penuh oleh nama-nama peserta didik yang bermasalah dengan masalah yang bervariasi dan guru BK (Bimbingan Konseling) yang selalu aktif dalam menjalankan konseling untuk membantu mengatasi masalah peserta didik. Hal tersebut berdampak positif, dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap peserta didik. Secara perlahan peserta didik mampu mengamalkan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru bimbingan dan konseling, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi, tetapi terdapat juga sebagian peserta didik yang tidak mampu mengamalkan nasihat, arahan dan bimbingan dari guru pembimbing, hal itu disebabkan karena faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola perkembangan dirinya. Peserta didik yang telah menjalankan layanan konseling diharapkan mampu melakukan *self counseling*, jauh dari masalah dan mampu mengenal jati diri sebagai manusia yang ber-akhlak al-Karimah dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah/madrasah.
2. Masalah-masalah yang di tuntaskan melalui implementasi konseling individu dan kelompok diantaranya membolos sekolah, terlambat masuk kelas, absen, merokok, melawan kepada guru, ribut dikelas, tidak shalat berjama'ah, berpacaran dan berantam bersama teman disekolah.
3. Hambatan yang terjadi dalam implementasi konseling individu dan konseling kelompok yaitu kurang guru pembimbing di sekolah tersebut dan guru BK yang bukan berlatar belakang sebagai guru BK, tapi lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum

memadai seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana yang juga kurang memadai.

4. Implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak di MTsN Lubuk Pakam.

A. Cara implementasi konseling individu tahap awal yaitu membangun kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, *mau'izatul hasanah*, *mujadalah* dan peringatan serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya.

B. Cara implementasi konseling kelompok tentu berbeda dengan penanganan konseling individu, dalam konseling kelompok terdapat lebih dari 3 peserta didik dalam satu kelompok dengan masalah yang berbeda-beda atau masalah yang sama digabungkan dalam satu kelompok, mula-mula membangun sifat kerahasiaan, meyakinkan kepada masing-masing peserta didik bahwa guru pembimbing mampu menjaga masing-masing kerahasiaan masalah yang sedang masing-masing individu alami, begitu juga masing-masing peserta didik mampu menjaga kerahasiaan masing-masing individu dalam satu kelompok tersebut, kemudian membangun rasa nyaman antara guru pembimbing dan peserta didik yaitu sebagai guru pembimbing berusaha masuk kedalam permasalahan setiap peserta didik dan guru pembimbing membangun masing-masing peserta didik harus aktif dalam menyampaikan permasalahannya sampai ke akar-akarannya atau secara mendalam, setiap peserta didik menyampaikan permasalahannya seterbuka mungkin dan tidak perlu berurutan, masing-masing individu menanggapi setiap permasalahan yang diutarakan dalam kelompok, setiap individu harus aktif dalam berkomunikasi dan masing-masing mencari jalan keluar atas setiap permasalahan yang ada pada satu kelompok tersebut di sisi

lain guru pembimbing juga membantu mencari solusi dan menerima solusi dari setiap individu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, selanjutnya penyembuhan yaitu memberikan nasihat, *mau'izatul hasanah* dalam menyelesaikan masalah setiap individu, dan dilakukan evaluasi serta tindak lanjut.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implemantasi layanan konseling sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan ruanganBK(Bimbingan dan Konseling) serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan bimbingan dan konseling, menambah guru pembimbing untuk sekolah MTsN Lubuk Pakam.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling supaya terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing (konselor) di MTsN Lubuk Pakam dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik, supaya peserta didik di MTsN Lubuk Pakamberakhlak yang baik yang muara akhirnya ketika sudah berakhlak yang baik akan mendapatkan ketentaraman hidup yang layak dalam menjalani proses kehidupan.
3. Orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dan telah diimplementasikan konseling individu maupun konseling kelompok supaya sama-sama bekerja sama dengan pihak sekolah MTsN Lubuk Pakam untuk memantau perkembangan anaknya di lingkungan rumah.
4. Kepada siswa/i MTsN Lubuk Pakam supaya tetap patuh dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan yang ada disekolah juga patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru sekolah, orang tua dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, demi terjaganya sebuah kedisiplinan dan Pembinaan akhlak terhadap diri siswa yang ada di MTsN Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Al Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia.2009.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Carl R. Rogers dalam Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling* ,Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2008.
- Erhamwilda, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gantina Komalasari, *et. al.,Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A. K. Anwar, Ed. 3, Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2008.
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Cahayaa Agency, Cet. 1, 2013.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, ed.
- Syukur Khalil, Bandung: Media Perintis, 2009.
- Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Lumongga lubis, Namora. *Memahami dasar-dasar konseling (dalam teori dan praktik)*, Jakarta: Prenada media group, 2011.
- Mahjuddin, *Akhlaq TaSawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2004.
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Ngurah Adihputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Media Akademi, 2015.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2009.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.
- Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang menyeluruh*, terj. Winarmo, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, Dewa. Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

- Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2009.
- Wan Moh Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2014.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, Cet. 1, 2010.
- Hendra Susanto, Skripsi, *Guru BK Dalam Membina Akhlak Al-Karimah Di Pesantren Al-Hustnayain Panyabungan Mandailing Natal*, 2016.

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN ISLAMIC CENTRE

Obyek Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MTsN LUBUK PAKAM

1. Bagaimanakah sejarah atau profil sekolah MTsN Lubuk Pakam?
2. Apa saja visi dan misi MTsN Lubuk Pakam?
3. Berapa banyak jumlah guru BK di MTsN Lubuk Pakam?
4. Berapa banyak jumlah peserta didik MTsN Lubuk Pakam?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas BK MTsN Lubuk Pakam?
6. Program apa saja yang dilakukan Guru BK untuk menangani masalah siswa Di MTsN Lubuk Pakam?

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN GURU BKMTsN LUBUK PAKAM

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru bimbingan dan konseling MTsN Lubuk Pakam?
2. Bagaimana dengan akhlak peserta didik di MTsN Lubuk Pakam ini?
3. Apa saja permasalahan anak peserta didik di MTsN Lubuk Pakam?
4. Masalah apa saja yang muncul ketika melaksanakan konseling individual selama menjadi guru BK di MTsN Lubuk Pakam?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan konseling individu di MTsN Lubuk Pakam?
 - apakah dilaksanakan di ruang laboratorium BK?
 - Bagaimana Cara/Teknis Pelaksanaanya?
 - Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?
 - apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu?
6. Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan konseling individu?
7. Masalah apa saja yang muncul ketika melaksanakan konseling kelompok selama menjadi guru BK di MTsN Lubuk Pakam?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam?
 - apakah dilaksanakan di ruang laboratorium BK?
 - Bagaimana Cara/Teknis Pelaksanaanya?
 - Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?
 - apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling kelompok?
9. Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan konseling kelompok?
10. Menurut pendapat bapak/ibu sebagai guru BK perubahan baiknya akhlak siswa MTsN Lubuk Pakam ini setelah mendapatkan layanan konseling baik secara individu maupun kelompok di MTsN Lubuk Pakam?

11. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan implementasi konseling baik konseling individu maupun konseling kelompok dari segi penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang di MTsN Lubuk Pakam?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MTsN LUBUK PAKAM.

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Berapa kali ananda dipanggil keruang BK?
4. Ananda datang ke ruang BK dari rujukan kepala MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?
5. Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda di MTsN Lubuk Pakam?
6. Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing di MTsN Lubuk Pakam?
7. Bagaimana perasaan ananda setelah diimplementasikan konseling baik konseling individu maupun konseling kelompok oleh guru BK?
8. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling individu dan konseling kelompok oleh guru pembimbing (konselor) MTsN Lubuk Pakam?
9. Bagamimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Responden : MUHAMMAD SYUKUR HRP, S.Pd.I, M.A

Jabatan : Kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam

Hari/Tanggal : Selasa, 03 April 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTsN Lubuk Pakam

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah mengimplementasikan pendidikan akhlak terhadap siswa disini?	Selain materi kurikulum yang diajarkan, saya juga melakukan pendidikan akhlak melalui terapan dilapangan disaat kegiatan upacara dihari senin, peran penting saya sebagai kepala sekolah disini hanya bisa memberikan materi-materi yang dapat membina akhlak siswa/i disini disaat upacara berlangsung 1 kali setiap minggu yaitu dihari senin, akan tetapi diluar dari kegiatan itu, saya tetap menegur siswa, tidak mesti guru yang bersangkutan, tapi kalau ada yang keliru tetap saya tegur, selain kalau sudah ada hal-hal yang lain diluar pegetahuan saya tentu ditangani oleh guru-guru, terkhususnya masalah-masalah siswa/i yang ada disini keseluruhannya ditangani oleh guru BK yang ada disini
2.	Berapa banyak jumlah guru BK yang ada di MTsN ini?	Jumlah guru BK yang ada disekolah ini adalah 3 guru BK untuk menangani siswa kelas VII,VIII,IX, untuk kelas VII guru BK nya adalah H. Ahmad Fadhlhan, S.Pd.I, sedangkan guru BK untuk kelas VIII adalah Maya aini Sag, sedagkan guru BK untuk kelas IX adalah Hj. Nur Kasida Harahap, S.Pd.I, Jadi, setiap 1 kelas ditangani 1 guru BK.
3.	Berapa banyak jumlah peserta didik di MTsN ini dibanding Guru BK?	Jumlah peserta didik yang ada disekolah ini lumayan sangat banyak yaitu sekitar 900 siswa yang aktif,

		kelas VII sekitar 300 siswa, kelas VIII sekitar 300 siswa, kelas IX sekitar 300 siswa, jadi, setiap 1 guru BK menangani sebanyak 300 siswa disekolah ini.
4.	Bagaimana sarana dan fasilitas BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam ini?	Sarana dan fasilitas BK yang ada disini hanya laboratorium BK 1 ruangan terdiri dari fasilitas kursi untuk guru BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa, baik ia konseling terhadap siswa bermasalah tersendiri/individual maupun konseling terhadap siswa yang bermasalah secara kelompok.
5.	Sepengetahuannya bapak sebagai bapak kepala sekolah pasti sudah mengetahui program-program yang dilakukan oleh guru BK disini, program apa saja yang dilakukan guru BK untuk menangani masalah siswa di MTsN ini?	Permasalahan programnya saya rasa program yang dilakukan guru BK hanya sekedar apabila ada masalah-masalah yang dialami siswa disini cukup dengan masuk keruangan BK maka guru BK hanya memakai beberapa peraturan-peraturan atau undang-undang yang ada disekolah ini terhadap siswa yang bermasalah itulah program BK yang ada disini, hanya melakukan program yang ditetapkan kepala sekolah dan kesepakatan sekolah juga seperti terlambat datang kemadrasah atau hadir kesekolah melebihi 15 menit maka skor 5 hari, melawan kepada guru maka skor 10 hari dan lain sebagainya, saya rasa yang dilakukan guru BK disini sesuai program sekolah atau bisa dikatakan program BK disini mengikuti program sekolah demi terlaksananya permasalahan siswa yang ada dimadrasah ini, dan alangkah lebih bagusnya juga nanti diskusi bersama guru BK nya untuk mempertanyakan permasalahan-permasalahan yang dialami guru BK disini.

Lampiran V

Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Responden : Ahmad Fadhlan S.Pd.I

Jabatan : Guru BK Kelas VII

Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018

Tempat : Ruangan Laboratorium BK

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Pakam ini?	Saya sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di madrasah ini sudah 4 tahun, sebelum menjadi guru bimbingan dan konseling, saya masih guru pendidikan agama islam di kelas VII, diantaranya guru fiqih, guru hadits, guru akidah akhlak dan lain sebagainya, saya diangkat menjadi guru bimbingan dan konseling khusus kelas VII karena dekat dengan murid dan semua murid senang menemui saya ketika mereka menghadapi beberapa masala-masalah atau kesulitan dalam belajar, maka dari itu saya diangkat menjadi guru bimbingan dan konseling disekolah ini.
2	Bagaimana dengan akhlak peserta didik di MTsN Lubuk Pakam ini Pak?	Akhlak peserta didik disini lumayan bagus, akan tetapi tetap masih ada juga yang bermasalah tentang akhlak peserta didik

		<p>disini seperti setelah pulang sekolah tidak shalat dzuhur berjama'ah di mesjid MTsN, seperti melawan kepada guru, ketahuan merokok diluar sekolah dan lain sebagainya.</p>
3	<p>Apa saja permasalahan peserta didik di MTsN Lubuk Pakam ini pak?</p>	<p>Permasalahan mereka yaa seperti yang saya katakan tadi tidak shalat dzuhur berjama'ah di mesjid MTsN, seperti melawan kepada guru, ketahuan merokok diluar sekolah, sering terlambat sekolah atau tidak tepat waktu masuk keruangan kelas, membawa hendpone kesekolah padahal itu sangat dilarang apalagi anak murid yang kedapatan isi dari hendpone nya berisikan pornografi, bolos sekolah tanpa ada alasan yang tepat kira-kira memang inilah permasalahan yang sering terjadi di MTsN ini.</p>
4	<p>Masalah apa saja yang muncul ketika melaksanakan konseling individual selama bapak menjadi guru BK disini pak?</p>	<p>Yang sering saya tangani masalah anak-anak didik disini ketika saya konseling individu yang saya dapati itu bermacam-macam permasalahan yaitu seperti permasalahan berpacaran diluar sekolah, menonton pornografi disekolah itu juga pernah kedapatan sama saya, permasalahan bolos sekolah itu sering saya dapatkan permasalahan</p>

		tersebut sewaktu saya melakukan konseling individu disekolah ini.
5	<p>-Bagaiman cara bapak mengimplementasikan konseling individu di MTsN Lubuk Pakam ini pak?</p> <p>-Apakah dilaksanakan di laboratorium BK pak?</p> <p>-Apakah harus melaksanakan AUM terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling individu?</p> <p>-Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?</p>	<p>-Saya melakukan itu dengan cara yang saya tersendiri sudah dapat ilmunya dari para guru-guru BK yang lain yang sudah kami diskusikan terlebih dahulu bersama guru BK yang lain, saya melakukan konseling individu itu dengan cara tatap muka saja dengan peserta didik yang mengalami masalah tadi, hanya khusus saya dan peserta didik yang ada dalam melaksanakan konseling individu disini.</p> <p>-pelaksanaan konseling individu dilakukan disini adalah diruangan laboratorium BK.</p> <p>-Disini tidak ada pelaksanaan AUM selama saya menjadi guru BK disini, yang pernah melaksanakan AUM disekolah ini hanya anak-anak mahasiswa yang PPL disekolah ini.</p> <p>-Tahap-tahap pelaksanaannya ialah (1) tahap awal, yaitu mengidentifikasi masalah, yang mana tahap tahap ini yang terjadi sejak anak peserta didik dipanggil keruangan BK menemui saya sebagai guru BK disini, (2) yang kedua,</p>

	<p>-Apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu pak?</p>	<p>yaitu tahap inti yaitu tahap kerja dan saat berlangsungnya konseling individu, (3) yang ketiga, yaitu tahap akhir, yang ana tahap akhir ini adalah tahap perubahan dan tindakan, yang mana tahap akhir ini saya sebagai guru BK dapat menyimpulkan mengenai proses hasil konseling tadi dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan lalu mengevaluasi tindak lanjut masalah tadi dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya dan perjanjian dengan klien/peserta didik tadi tidak melakukan kesalahan lagi.</p> <p>-Adapun peraturan-peraturan atau asas-asas saat berlangsungnya konseling individu yaitu asas kerahasiaan yang mana rahasia masalah-masalah yang peserta didik alami, cukup saya sebagai guru BK dan peserta didik yang bermasalah tadi yang mengetahui masalahnya, karena apabila orang lain mengetahui ditakutkan terjadi kesalahan-kesalahan seperti mengakibatkan malunya peserta didik disaat masalah atau Aib nya diketahui orang banyak.</p>
6	Hambatan apa saja yang dialami bapak dalam	Sejauh ini selama saya

	melaksanakan konseling individu pak?	melaksanakan konseling individu di madrasah ini, hambatan yang saya alami selama melaksanakan konseling individu termasuklah hambatannya adalah hambatan internal saya sendiri sebagai guru BK yang bukan berlatar belakang dari BK dan belum paham secara keseluruhan tentang pelaksanaan konseling individu disekolah, karena system pelaksanaan konseling individu disekolah ini yang saya terapkan hanya sistemnya saya dengan murid tatap muka sampai mendapatkan titik masalahnya.
7	Setelah bapak melaksanakan konseling individu dengan pengimplementasian yang bapak terapkan tadi, kemudian tentang pelaksanaan konseling kelompok, masalah apa saja yang muncul ketika bapak melaksanakan konseling kelompok?	Masalah-masalah yang muncul ketika saya melaksanakan konseling kelompok itu yang sering terjadi saya dapati yaitu permasalahan beberapa anak murid disini sering cabut ketika saatnya shalat dzuhur bejama'ah dimesjid, permasalahan beberapa anak murid sering terlambat kesekolah, karena permasalahan-permasalahan ini sangat berkaitan tentang pembinaan akhlak mereka saya lakukan melalui konseling kelompok.
8	-Bagaiman cara bapak mengimplementasikan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam	Saya melaksanakan konseling kelompok disekolah di sekolah ini

	<p>ini pak?</p> <p>-Apakah dilaksanakan di laboratorium BK pak?</p> <p>-Apakah harus melaksanakan AUM terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling individu?</p> <p>-Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?</p> <p>-Apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu pak?</p>	<p>dengan cara mengumpulkan beberapa anak peserta didik yang bermasalah secara berkelompok dalam satu permasalahan saja seperti permasalahan cabut saat waktu dzuhur telah tiba, terlambat kesekolah, dalam permasalahan tersebut sering terjadi secara berkelompok dan melibatkan beberapa murid, berbeda dengan konseling individu yang hanya melibatkan 1 orang siswa yang bermasalah saja.</p> <p>-pelaksanaan konseling kelompok yang saya lakukan yaitu di ruangan laboratorium BK.</p> <p>-Di MTsN ini guru BK tidak pernah melaksanakan AUM, yang pernah melaksanakannya adalah anak PPL disekolah ini.</p> <p>-tahapan tahapan yang dilakukan saat melaksanakannya yaitu hanya dua tahapan, yaitu : (1) tahap pelaksanaan (2) tahap evaluasi dan tindak lanjut.</p> <p>-asas-asas itu seperti peraturan saat melaksanakannya ya, asas-asanya seperti asas</p>
--	--	--

		<p>rahasia, cukup saya saja yang mengetahui dan beberapa kelompok peserta didik yang bermasalah, dan ketika melaksanakan konseling tersebut anak didik harus terbuka kepada saya sebagai guru BK.</p>
9	<p>Hambatan apa saja yang dialami ketika bapak melaksanakan konseling kelompok?</p>	<p>hambatan yang saya alami selama melaksanakan konseling kelompok itulah seperti tadi tidak jauh berbeda seperti hambatan saat melaksanakan konseling individu termasuklah hambatannya adalah hambatan internal saya sendiri sebagai guru BK yang bukan berlatar belakang dari BK dan belum paham secara keseluruhan tentang pelaksanaan konseling kelompok di sekolah.</p>
10	<p>Menurut pendapat bapak sebagai guru BK perubahan baiknya akhlak siswa di sekolah ini setelah melaksanakan konseling individu maupun konseling kelompok ?</p>	<p>Alhamdulillah sejauh ini yang saya alami saat melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam ini terkhusus terhadap pembinaan akhlak terhadap siswa melalui konseling individu dan konseling kelompok telah terlaksana dengan bagus dan sudah ada perubahan baiknya dilihat dari tingkah lakunya dan etikanya serta kesehariannya setelah memasuki ruang BK atau setelah mendapatkan konseling individu dan konseling kelompok.</p>

11	Bagaimana bapak melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan implementasi konseling baik individu maupun konseling kelompok dari segi segera, jangka pendek dan jangka panjang?	Melaksanakan evaluasi terhadap konseling individu maupun kelompok yang sudah dilakukan baik segera maupun jangka pendek dan jangka panjang dengan cara memantau peserta didik yaitu baik melalui pengasuhan atau pantauan oleh orangtua peserta didik dan teman-teman terdekatnya.
----	--	--

Responden : Maya Aini S.Ag
 Jabatan : Guru BK Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018
 Tempat : Depan Kantor MTsN Lubuk Pakam.

NO.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sudah berapa lama ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk pakam ini?	Saya sudah menjadi guru BK di sekolah MTsN ini baru 1 tahun khusus kelas VIII dan berkebetulan pula saya disini menjadi guru baru 1 tahun yaitu mulai dari tahun 2017 kemarin, saya menjadi guru BK disini sebagai pengganti daripada guru BK yang telah lalu, atas nama ibuk Siti Syarah Aini, S.Pd.I sebagai guru BK kelas VIII sebelum digantikan oleh saya sendiri, setelah ibuk Siti Syarah Aini, S.Pd.I tidak menjadi guru lagi di MTsN ini lalu saya diangkat bapak kepala sekolah sebagai penggantinya untu menjadi guru BK di kelas VIII, beberapa hari sebelumnya saya menjadi guru agama islam di kelas VIII.
2	Bagaimana dengan akhlak peserta didik di MTsN Lubuk Pakam ini Buk?	Akhlak peserta didik disini bagus dan baik, tetap masih ada juga yang bermasalah tentang akhlak peserta didik baik secara internal maupun eksternal siswa/i nya, dan kemudian susah diatur oleh guru-guru kelasnya dan akhirnya

		guru BK juga yang mengatasinya, baik dari laporan kepala sekolah atau laporan dari guru-guru kelas maupun laporan dari teman-teman siswa yang bermasalah tadi.
3	Apa saja permasalahan peserta didik di MTsN Lubuk pakam ini buk?	Masalah-masalah mereka diantaranya seperti tidak shalat dzuhur berjama'ah di mesjid ,melawan kepada guru, berpacaran diluar sekolah, bolos sekolah, terlambat sekolah, membawa hendpone, dan ketika hendpone nya di periksa berisikan video-vidio pornografi.
4	Masalah apa saja yang muncul ketika melaksanakan konseling individual selama ibuk menjadi guru BK disini buk?	Yang sering saya tangani masalah anak-anak didik disini ketika saya konseling individu yaitu melawan kepada guru, karena merasakan saya menjadi guru BK baru 1 tahun, maka konseling yang pernah saya lakukan yaitu konseling individu terhadap siswa yang bermasalah sepeti melawan terhadap guru disekolah.
5	-Bagaiman cara ibuk mengimplementasikan konseling individu di MTsN Lubuk Pakam ini buk?	-saya melakukan konseling individu tatap muka antara saya dengan klien/anak didik yang bermasalah tersebut. -Benar, dilksanakan di ruangan laboratorium BK.

	<p>-Apakah dilaksanakan di laboratorium BK buk?</p> <p>-Apakah harus melaksanakan AUM terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling individu?</p> <p>-Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?</p>	<p>- Disini tidak ada pelaksanaan AUM selama saya menjadi guru BK disini, yang pernah melaksanakan AUM disekolah ini hanya anak-anak mahasiswa yang PPL disekolah ini.</p> <p>-Tahap-tahap pelaksanaannya diantaranya yaitu : (1) tahap awal, yaitu mengidentifikasi masalah, yang mana tahap tahap ini yang terjadi sejak anak peserta didik dipanggil keruangan BK menemui saya sebagai guru BK disini, (2) yang kedua, yaitu tahap inti yaitu tahap kerja dan saat berlangsungnya konseling individu, (3) yang ketiga, yaitu tahap akhir, yang ana tahap akhir ini adalah tahap perubahan dan tindakan, yang mana tahap akhir ini saya sebagai guru BK dapat menyimpulkan mengenai proses hasil konseling tadi dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan lalu mengevaluasi tindak lanjut masalah tadi dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya dan perjanjian dengan klien/peserta didik tadi tidak melakukan kesalahan lagi.</p>
--	--	---

	-Apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu buk?	-saat berlangsungnya konseling tersebut ada aturan yang harus saya sampaikan kepada anak didik yang bermasalah tersebut yaitu masalah-masalah yang anak didik telah sudah melakukan konseling individu bersifat rahasia yang artinya hanya guru BK siswa yang bermasalah yang mengetahui masalah tersebut dan dilarang menyebarkannya kepada siapapun, mungkin itulah dia dasarnya yang dimaksud ananda tadi yang bersifat tidak boleh disebarluaskan.
6	Hambatan apa saja yang dialami ibu dalam melaksanakan konseling individu buk?	hambatan yang saya alami selama melaksanakan konseling individu termasuklah hambatannya adalah teknik-teknik konseling individu belum keseluruhan ibu kuasai dikarenakan ibu bukan berlatar belakang dari BK dan belum paham secara keseluruhan tentang pelaksanaan konseling individu disekolah, tapi Alhamdulillah masih bisa dilakukan.
7	Setelah ibu melaksanakan konseling individu dengan pengimplementasian yang ibu terapkan tadi, kemudian tentang pelaksanaan konseling kelompok, masalah apa saja yang muncul ketika ibu melaksanakan konseling kelompok?	Masalah-masalah yang muncul ketika saya melaksanakan konseling kelompok itu yang sering terjadi saya dapati yaitu permasalahan beberapa

		<p>anak murid disini sering cabut ketika saatnya shalat dzuhur bejama'ah dimesjid, permasalahan beberapa anak murid sering terlambat kesekolah, karena permasalahan-permasalahan ini sangat berkaitan tentang pembinaan akhlak mereka saya lakukan melalui konseling kelompok.</p>
8	<p>-Bagaiman cara ibuk mengimplementasikan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam ini buk?</p> <p>-Apakah dilaksanakan di laboratorium BK buk?</p> <p>-Apukah harus melaksanakan AUM terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling individu?</p>	<p>-Saya melaksanakan konsleing kelompok disekolah di sekolah ini dengan cara mengumpulkan beberapa anak peserta didik yang bermasalah secara berkelompok dalam satu permasalahan saja seperti permasalahan cabut saat waktu dzuhur telah tiba, terlambat kesekolah, dalam permasalahan tersebut sering terjadi secara berkelompok dan melibatkan beberapa murid, berbeda dengan konseling individu yang hanya melibatkan 1 orang siswa yang bermasalah saja.</p> <p>-pelaksanaan konseling kelompok yang saya lakukan yaitu di ruangan laboratorium BK.</p> <p>-sama seperti yang saya katakan tadi Di MTsN ini sepengetahuan saya guru BK belum pernah</p>

	<p>-Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?</p> <p>-Apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu buk?</p>	<p>melaksanakan AUM, yang pernah melaksanakannya yang ibuk dengar adalah anak mahasiswa-mahasiswa PPL disekolah ini.</p> <p>-tahap-tahapan yang dilakukan saat melaksanakannya yaitu hanya dua tahapan, yaitu : (1) tahap pelaksanaan (2) tahap evaluasi dan tindak lanjut.</p> <p>-asas-asasnya ya, seperti asas rahasia, cukup saya saja yang mengetahui dan beberapa kelompok peserta didik yang bermasalah, dan ketika melaksanakan konseling tersebut anak didik harus terbuka dan sukarela mereka mengadun kepada saya sebagai guru BK mereka.</p>
9	<p>Hambatan apa saja yang dialami ketika ibuk melaksanakan konseling kelompok?</p>	<p>Hambatan-hambatannya diantaranya tentang penguasaan teknik konseling kelompok yang ibuk miliki belum matang dan belum dapat keseluruhan, dikarenakan pengalaman yang belum banyak dan masih juga belajar karena ibuk baru 1 tahun menjadi guru BK di madrasah ini, dan ibuk juga disini bukan dari yang berlatar</p>

		belakang jurusan BK dulu saat kuliah.
10	Menurut pendapat ibuk sebagai guru BK perubahan baiknya akhlak siswa disekolah ini setelah melaksanakan konseling individu maupun konseling kelompok ?	Alhamdulillah, pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam ini terkhusus terhadap pembinaan akhlak terhadap siswa melalui konseling individu dan konseling kelompok telah terlaksana dengan bagus dan hasilnya sudah banyak perubahannya terhadap peserta didik, dan sudah ada perubahan baiknya dilihat dari tingkah lakunya dan etikanya serta kesehariannya setelah memasuki ruang BK dan setelah melaksanakan konseling individu maupun kelompok belum pernah anak didik disini mengulangi kemabali permasalahan yang pernah mereka lakukan setelah mendapatkan konseling tersebut..
11	Bagaimana ibuk melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan implementasi konseling baik individu maupun konseling kelompok dari segi segera, jangka pendek dan jangka panjang?	Melaksanakan evaluasi ataupun tindak lanjutnya konseling individu maupun kelompok yang sudah dilakukan baik segera maupun jangka pendek dan jangka panjang terhadap siswa yang bermasalah dengan cara memantau, meneliti baik-baik peserta didik yaitu baik melalui pengasuhan dan pantauan oleh orangtuanya peserta didik dan teman-teman

		<p>terdekatnya, karena disini kami juga melakukan kontak terhadap orangtua murid maupun kawan terdekat murid baik disekolah maupun diluar sekolah, itu memang kami lakukan agar supaya bisa memantau atau menindak lanjuti masalah dan memastikan apakah konseling yang kami lakukan terhadap pembinaan akhlak siswa atau anak didik kami terlaksana dengan baik dengan melakukan konseling secara individual maupun secara konseling kelompok.</p>
--	--	---

Responden : Nurkasida Harahap, S.Pd.I
 Jabatan : Guru BK Kelas IX
 Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018
 Tempat : Ruang Guru MTsN Lubuk Pakam

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sudah berapa lama ibuk menjadi guru bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Pakam ini?	ibuk sudah menjadi guru BK di sekolah MTsN ini mulai dari tahun 2012 nak sudah hampir sekitar 6 tahun, ibuklah orang pertama guru BP dulu dan sekarang menjadi guru BK disini khusus kelas IX, sebelumnya ibuk dulu adalah guru mata pelajaran biasa yaitu guru Aqidah Akhlak, guru SKI, guru Fiqih, karena dekat sekali dengan murid maka ibuk diangkat jadi guru BP ditahun 2012 dan ibuk ditukar menjadi guru BK bukan guru BP lagi yaitu ditahun 2015, ibuklah orang pertama di mtsn ini sebagai guru BP/BK.
2	Bagaimana dengan akhlak peserta didik di MTsN Lubuk Pakam ini Buk?	Akhlak peserta didik disini mayoritas baik dan masih ada juga yang bermasalah dan masalahnya tidak terlalu berat-berat, Alhamdulillah sampai saat ini masih bisa terselesaikan dengan baik.
3	Apa saja permasalahan peserta didik di MTsN Lubuk Pakam ini buk?	Permasalahannya anak peserta didik disini diantaranya ialah melawan kepada guru, memperolok-olok guru,

		berbicara kotor, ribut disaat jam pelajaran sedang berlangsung, berpacaran, tauran dengan teman disekolah dan lain sebagainya.
4	Masalah apa saja yang muncul ketika melaksanakan konseling individual selama ibuk menjadi guru BK disini buk?	Yang sering saya tangani masalah anak-anak didik disini ketika saya konseling individu yaitu melawan kepada guru diantaranya ialah melawan terhadap guru.
5	<p>-Bagaiman cara ibuk mengimplementasikan konseling individu di MTsN Lubuk Pakam ini buk?</p> <p>-Abukah dilaksanakan di laboratorium BK buk?</p> <p>-Apakah harus melaksanakan AUM terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling individu?</p> <p>-Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?</p>	<p>-saya melakukan konseling individu tatap muka antara saya dengan klien/anak didik yang bermasalah tadi.</p> <p>-pelaksanaan konseling individu dilakukan disini adalah diruangan laboratorium BK.</p> <p>-Disini tidak ada pelaksanaan AUM selama saya menjadi guru BK disini, dan yang saya dengar yang pernah melaksanakan AUM disekolah ini hanya anak-anak mahasiswa yang PPL disekolah ini.</p> <p>-Tahap-tahap pelaksanaannya diantaranya yaitu : (1) tahap awal, yaitu mengidentifikasi masalah, yang mana tahap tahap ini yang terjadi sejak anak peserta didik dipanggil keruangan BK menemui saya sebagai guru BK disini, (2) yang kedua, yaitu tahap inti yaitu</p>

	<p>-Apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu buk?</p>	<p>tahap kerja dan saat berlangsungnya konseling individu, (3) yang ketiga, yaitu tahap akhir, yang ana tahap akhir ini adalah tahap perubahan dan tindakan, yang mana tahap akhir ini saya sebagai guru BK dapat menyimpulkan mengenai proses hasil konseling tadi dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan lalu mengevaluasi tindak lanjut masalah tadi dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya dan perjanjian dengan klien/peserta didik tadi tidak melakukan kesalahan lagi.</p> <p>-saat berlangsungnya konseling tersebut ada aturan yang harus saya sampaikan kepada anak didik yang bermasalah tersebut yaitu masalah-masalah yang anak didik telah sudah melakukan konseling individu bersifat rahasia yang artinya hanya guru BK siswa yang bermasalah yang mengetahui masalah tersebut dan dilarang menyebarkan kepada siapapun, mungkin itulah dia asasnya yang dimaksud ananda tadi yang bersifat tidak boleh disebarluaskan.</p>
--	---	---

6	Hambatan apa saja yang dialami ibu dalam melaksanakan konseling individu bu?	hambatan yang saya alami selama melaksanakan konseling individu tidak ada sama sekali.
7	Setelah ibu melaksanakan konseling individu dengan pengimplementasian yang ibu terapkan tadi, kemudian tentang pelaksanaan konseling kelompok, masalah apa saja yang muncul ketika ibu melaksanakan konseling kelompok?	Masalah-masalah yang muncul ketika saya melaksanakan konseling kelompok itu yang sering terjadi saya dapati yaitu permasalahan beberapa anak murid disini sering cabut ketika saatnya shalat dzuhur bejama'ah dimesjid, anak murid sering terlambat kesekolah, masalah anak didik yang berkelompok-kelompok saling tauran.
8	-Bagaiman cara ibu mengimplementasikan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam ini bu? -Abukah dilaksanakan di laboratorium BK bu?	-Saya melaksanakan konsling kelompok disekolah di sekolah ini dengan cara mengumpulkan beberapa dan sekelompok anak murid antara 8 atau 10 orang, seperti permasalahan cabut saat waktu dzuhur telah tiba, terlambat kesekolah, dalam permasalahan tersebut sering terjadi secara berkelompok dan melibatkan beberapa murid, berbeda dengan konseling individu yang hanya melibatkan 1 orang siswa yang bermasalah saja. -pelaksanaan konseling kelompok yang saya lakukan yaitu di ruangan laboratorium

	<p>-Apa</p> <p>-apakah harus melaksanakan AUM terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling individu?</p> <p>-Bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya?</p> <p>-Apa saja Asas-asas yang digunakan selama berlangsungnya konseling individu?</p>	<p>BK.</p> <p>-Tidak melaksanakan AUM sama sekali.</p> <p>-tahapannya yang dilakukan saat melaksanakannya yaitu hanya dua tahapan, yaitu : (1) tahap pelaksanaan (2) tahap evaluasi dan tindak lanjut.</p> <p>-seperti konseling individu, hanya menggunakan asas kerahasiaan, hanya saya sebagai guru BK dan beberapa sekelompok murid bermasalah tadi yang mengetahui permasalahan yang dilakukan konseling secara kelompok.</p>
9	Hambatan apa saja yang dialami ketika ibu melaksanakan konseling kelompok?	Hambatan-hambatannya diantaranya tentang penguasaan teknik konseling kelompok yang ibu miliki masih kurang menguasai materi ataupun teknik lapangan konseling kelompok secara khusus dalam teknik-teknik konseling, masih dalam pelaksanaan konseling kelompok secara umum menurut cara tersendiri.
10	Menurut pendapat bapak sebagai guru BK perubahan baiknya akhlak siswa disekolah ini setelah melaksanakan konseling individu maupun konseling kelompok ?	Alhamdulillah, pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam ini

		<p>terkhusus terhadap pembinaan akhlak terhadap siswa melalui konseling individu dan konseling kelompok telah terlaksana dengan bagus dan hasilnya sudah banyak perubahannya terhadap peserta didik, dan sudah ada perubahan baiknya dilihat dari tingkah lakunya dan etikanya serta kesehariannya setelah memasuki ruang BK dan setelah melaksanakan konseling individu maupun kelompok belum pernah anak didik disini mengulangi kemabali permasalahan yang pernah mereka lakukan setelah mendapatkan konseling tersebut..</p>
11	<p>Bagaimana bapak melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan implementasi konseling baik individu maupun konseling kelompok dari segi segera, jangka pendek dan jangka panjang?</p>	<p>Melaksanakan evaluasi ataupun tindak lanjutnya konseling individu maupun kelompok yang sudah dilakukan baik segera maupun jangka pendek dan jangka panjang terhadap siswa yang bermasalah dengan cara memantau, meneliti baik-baik peserta didik yaitu baik melalui pengasuhan dan pantauan oleh orangtuanya peserta didik dan teman-teman terdekatnya, karena disini kami juga melakukan kontak terhadap orangtua murid maupun kawan terdekat murid baik disekolah maupun diluar sekolah,</p>

		itu memang kami lakukan agar supaya bisa memantau atau menindak lanjuti masalah dan memastikan apakah konseling yang kami lakukan terhadap pembinaan akhlak siswa atau anak didik kami terlaksana dengan baik dengan melakukan konseling secara individual maupun secara konseling kelompok.
--	--	--

Lampiran VI

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Mtsn Lubuk Pakam

Responden : Muhammad Ilham Arifin.

Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam

Hari/tanggal : Senin, 16 April 2018

Tempat : Ruang Kelas IX-6

NO	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Siapakah nama ananda?	Muhammad ilham arifin pak.
2	Kelas berapa ananda?	IX.6 Pak
3	Kenapa ananda dipanggil keruang BK? Dan Berapa kali ananda dipanggil keruangan BK?	Gara-gara berantam dengan teman dan cabut saat waktunya shalat berjama'ah pak, dan iham dipanggil guru BK sudah Dua kali pak
4	Ananda dipanggil keruangan BK dari rujukan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?	Dipanggil oleh guru BK pak.
5	Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda?	Guru BK nya selaku membantu masalah-masalah yang sedang kami alami dan membuat kami berubah pak.
6	Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing terhadap ananda?	Konseling individu pak dan pernah juga konseling kelompok pak.
7	Bagaimana perasaan ananda setelah di implementasikan konseling baik secara konseling individu maupun konseling kelompok?	Malu pak, dan tidak megulangi kesalahan lagi disekolah ini.
8	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun kondeling sacara konseling kelompok?	Alhamdulillah pak ada perubahan, masalah saya itu sudah hampir 4 bulan yang lalu pak, dan Alhamdulillah pak saya sudah berubah pak.

9	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK?	Bagus dan baik hati pak, karena tidak kasar dan marah-marah dalam menyelesaikan masalah kami pak.
---	--	---

Responden : Nur Afandi

Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Tempat : Ruang Kelas IX-6

NO	Pertanyaan	
1	Siapakah nama ananda?	Nur Afandi pak.
2	Kelas berapa ananda?	Kelas IX-6 pak.
3	Kenapa ananda dipanggil keruang BK? Dan Berapa kali ananda dipanggil keruangan BK?	Afandi dipanggil keruang BK karena cabut disaat jam waktunya shalat dzuhur berjamaah pak dan gara-gara berantam sama teman pak, afandi dipanggil keruang BK 2 kali pak.
4	Ananda dipanggil keruangan BK dari rujukan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?	Panggilan dari guru BK pak.
5	Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda?	Sangat dekat dengan peserta didik seperti kami yang pernah bermasalah pak, baik dan tidak suka marah-marah pak, apabila kami ada masalah dan kasus, guru BK nya langsung yang menangani sebelum masalahnya sampai kepada kepala sekolah pak.
6	Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing terhadap ananda?	Konseling individu dan konseling kelompok pak.
7	Bagaimana perasa'an ananda setelah di implementasikan konseling baik secara konseling individu maupun konseling kelompok?	Sadar pak, afandi merasa sadar oleh nasehat guru-guru BK terhadap afandi pak.
8	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun konseling kelompok?	Ada pak, afandi tidak melakukan kesalahan lagi pak.
9	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK?	Bagus pak, guru BK nya baik hati.

Responden : Agus Dermawan

Jabatan : Siswa Kelas VIII-1 MTsN Lubuk Pakam

Hari/Tanggal : Selasa 17 April 2018

Tempat : Ruang Kelas VIII-1

NO	Pertanyaan	
1	Siapakah nama ananda?	Agus Dermawan pak.
2	Kelas berapa ananda?	VIII-1 Pak.
3	Kenapa ananda dipanggil keruang BK? Dan Berapa kali ananda dipanggil keruangan BK?	Akibat ribut saat jam pelajaran pak dan melawan kepada guru pak, agus dipanggil keruang BK sudah 2 kali pak.
4	Ananda dipanggil keruangan BK dari rujukan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?	Oleh guru BK pak.
5	Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda?	Sebagai penasehat bagi kami pak, dan sebagai pemmbantu mengatasi masalah-masalah kami bai ia masalah-masalah berat maupun ringan pak.
6	Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing terhadap ananda?	Konseling individu dan konseling kelompok pak.
7	Bagaimana perasaan ananda setelah di implementasikan konseling baik secara konseling individu maupun konseling kelompok?	Sangat senang sekali berada disekolah ini punya guru BK yang baik hati nya dan mau membantu masalah kami pak, padahal kami sudah salah tetapi guru BK tetap melayani kami dengan baik dan tidak marah-marah pak.
8	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun kondeling sacara konseling kelompok?	Ada pak, agus sangat berubah dan berjanji kepada guru BK dan kepada diri sendiri tidak mrngulangi kesalahan lagi pak.
9	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK?	Baik hatinya pak dan member layanan dengan

		bagus.
--	--	--------

Responden : Surya Andika Tambun

Jabatan : Siswa Kelas VIII-1

Hari/Tanggal : Selasa 17 April 2018

Tempat : Ruang Kelas VIII-1

NO	Pertanyaan	
1	Siapakah nama ananda?	Surya Andika Tambun
2	Kelas berapa ananda?	Kelas VIII-1 pak
3	Kenapa ananda dipanggil keruang BK? Dan Berapa kali ananda dipanggil keruangan BK?	Karena pacaran dan merokok bersama teman-teman pak, dan sudah 2 kali dipanggil keruang BK pak.
4	Ananda dipanggil keruangan BK dari rujukan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?	Dipanggil oleh guru BK nya pak.
5	Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda?	Sangat aktif dan sangat bagus dalam menangani masalah kami, itu saja pak.
6	Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing terhadap ananda?	Dikonseling pak, konseling individu dan konseling kelompok pak.
7	Bagaimana perasa'an ananda setelah di implementasikan konseling baik secara konseling individu maupun konseling kelompok?	Senang sekali pak, guru BK nya professional dan tidak mengumbar aib kami pak, dan masalahnya tersimpan tidak terbuka dan diketahui orang banyak dan orangtua kami tidak sempat mengetahui kesalahan kami pak.
8	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun kondeling sacara konseling kelompok?	Janji tidak mengulangi kesalahan lagi pak.
9	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK?	Guru BK nya penyabar pak, dan baik hati sehingga surya sangat terbuka kepada guru BK nya karena guru BK nya baik pak.

Responden : Nafisah
 Jabatan : Siswa Kelas VIII-1
 Hari/Tanggal : Selasa 17 April 2018
 Tempat : Ruang Kelas VIII-1

NO	Pertanyaan	
1	Siapakah nama ananda?	Nafisah Pak.
2	Kelas berapa ananda?	VIII-1 Pak.
3	Kenapa ananda dipanggil keruang BK? Dan Berapa kali ananda dipanggil keruangan BK?	Karena berpacaran pak dan ribut saat pelajaran berlangsung pak.
4	Ananda dipanggil keruangan BK dari rujukan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?	Panggilan oleh guru BK nya pak.
5	Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda?	Bagi nafisah guru BK nya sangat professional pak dan tidak mau malu-malu in pak, sehingga kami sangat terbuka kepada guru BK nya pak.
6	Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing terhadap ananda?	Konsling Individu Dan Konseling Kelompok Pak
7	Bagaimana perasa'an ananda setelah di implementasikan konseling baik secara konseling individu maupun konseling kelompok?	Malu pak, malu sama diri sendiri pak.
8	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun kondeling sacara konseling kelompok?	Permasalahan itu sudah 2 bulan yang lalu pak, Alhamdulillah sekarang nafisah sudah tidak mau melakukan hal-hal itu lagi pak, nafisah sudah efek jera pak dan malu melakukannya lagi.
9	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK?	Profesional pak, ramah dan sabar Pak.

Responden : Riska Dila
 Jabatan : Siswa Kelas VIII-1
 Hari/Tanggal : Selasa 17 April 2018
 Tempat : Ruang Kelas VIII-1

NO	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Siapakah nama ananda?	Riska Dila Pak.
2	Kelas berapa ananda?	VIII-1 Pak.
3	Kenapa ananda dipanggil keruang BK? Dan Berapa kali ananda dipanggil keruangan BK?	Karena melawan kepada guru pak, baru sekali pak.
4	Ananda dipanggil keruangan BK dari rujukan kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam ke guru BK atau datang sendiri?	Dipanggil guru BK nya pak.
5	Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda?	Peran guru BK nya menurut riska adalah sebagai kawan anak murid pak, kawan curhat dan membantun masalah-masalah kami pak.
6	Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing terhadap ananda?	Konseling individu dan konseling kelompok pak.
7	Bagaimana perasa'an ananda setelah di implementasikan konseling baik secara konseling individu maupun konseling kelompok?	Senang sekali pak, karena guru BK nya memberikan arahan yang bagus pak.
8	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun kondeling sacara konseling kelompok?	Masalah riska sudah lama pak, dan Alhamdulillah sekarang riska tidak melawan kepada guru lagi, dan sudah belajar bagus-bagus pak.
9	Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK?	Penyabar dan mau memberikan solusi bagi murid yang bermasalah pak.

PEDOMAN OBSERVASI

OBSERVASI DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MTsN Lubuk Pakam, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang implementasi konseling.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di MTsN Lubuk Pakam.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi konseling.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Lampiran VIII**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI**

Judul :Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam.

Hari/tanggal Observasi : Selasa/13Maret 2018

Waktu : 08:33 Wib

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Individu

No	Aspek Pengamatan	Perilaku yang Dimunculkan dari Konselor dan Konseli
1	<p>Layanan yang diberikan berupa implementasi layanan konseling individu.</p> <p>Guru pembimbing (konselor) MTsN Lubuk Pakam memberikan layanan individu dengan memberikan arahan, nasihat, kepada peserta didik yang bermasalah. Yaitu kelas XI, mengenai masalah tidak shalat dzuhur berjama'ah dan bolos sekolah.</p> <p>Peserta didik ini diberi petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatannya itu. guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau maslahnya tidak akan terulang kembali.</p>	<p>Dari observasi peneliti, perilaku yang muncul dari guru pembimbing:</p> <p>Ramah, berusaha membangun sifat kerahasiaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk mencurahkan mengapa masalah tersebut terjadi dalam dirinya, menjali hubungan keterbukaan, sukarela, memberikan rasa aman dan ketentraman, mendiagnosis masalah dan <i>treatment/</i> penyembuhan.</p> <p>Perilaku yang muncul dari peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tahap awal merasa takut, cemas, gugup2. Rileks, terbuka menceritakan mengapa masalah tersebut terjadi dan berulang dilakukannya.3. Setelah diberikan bantuan berupa nasihat dan lain-lain oleh konselor, peserta didik merasa tenang dapat dilihat dari raut wajah yang mulai tenang dan mulai menyadari

		kesalahannya serta terucap dari lisan konseli untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.
--	--	---

Judul :Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk pembinaan akhlak siswa di MTsN Lubuk Pakam.

Hari/ tanggal Observasi : Rabu / 14 Maret 2018

Waktu : 09:45 Wib

Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Kelompok

No	Aspek Pengamatan	Perilaku yang Dimunculkan
1	Layanan koseling kelompok. Layanan yang diberikan berupa pendekatan kepada konseling. Masalah siswa adalah bolos sekolah, sering absen, melawan kepada guru dan tidak shalat dzuhur berjama'ah, dalam masalah ini sejumlah 4 peserta didik kelas VIIIIMTsN Lubuk Pakam, yang dikumpulkan dalam ruang bimbingan dan konseling dengan satu konselor. Dalam konseling kelompok sama halnya dengan konseling individu yaitu Konselor memberikan bantuan berupa nasihat, pengajaran yang baik dan peringatan serta dampak dari perbuatannya.	Dari observasi peneliti, perilaku yang muncul dari konselor: Ramah, berusaha memberikan kesempatan konseli untuk mencurahkan mengapa masalah tersebut terjadi dalam dirinya secara bergantian, menjalin hubungan keterbukaan, menciptakan suasana kehangatan, penuh kekraban, sukarela, memberikan rasa aman, ketentraman, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial serta berusaha untuk saling menjaga kerahasiaan. Menelusuri sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, mendiagnosis masalah dan treatment/penyembuhan dan seterusnya mengevaluasi serta tindak lanjut. Perilaku yang muncul dari peserta didik/Konseli yaitu menyadari kesalahan dari perbuatannya yang salah dan tidak akan mengulangi lagi dalam artian berusaha untuk memperbaiki diri masing-masing.

Peneliti membatasi catatan lapangan observasi hanya 2 saja karena pada penelitian berikutnya masalah peserta didik terkadang sama serta pelayanan yang diberikanpun mengenai implementasi layanan-layanan konseling individu dan konseling kelompok.

Lampiran IX

**DAFTAR NAMA GURU BK DAN SISWA MTsN Lubuk Pakam TP.
2017/2018**

Kelas Asuh	GURU BK
VII	Ahmad Fadhlán
	NIP. 19830515 201412 1 002
VIII	Maya Aini S.Ag
	NIP. 19680223 200606 2 001
IX	Nurkasida Harahap, S.Pd.I
	NIP. 19681012 200604 2 018

Lampiran X

DAFTAR NAMA SISWA MTsN LUBUK PAKAM KELAS VII

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS : VII-1

NO	NAMA SISWA
1	ABDULLAH MUBAROK
2	AJENG FITRIA KHAIRUNNISA
3	ALFI SATYA RIVALDI
4	ANDINI MULIANI
5	ASTRI WIDAYANTI
6	AURA SALSABILA PUTRI
7	CINTA SABITAH
8	CLARISSA ANASTASYA
9	DIMAS AIDIL PRATAMA
10	DIYO KESUMA
11	FADHLAN WAFI LUBIS
12	FADLAN MAULANA YUSUF
13	FARHAN ZAKY MUBARAK
14	FAZEL ABQARI IHSAN
15	FAZLA AULAWI
16	FITRI HASANAH
17	HABIB RAHMAD BUCHORI
18	IRVANA ARMADINA
19	KHOIRUNISA
20	KIKI DIANTARI
21	MHD. FATHIR FEBRYAN NASUTION
22	MUHAMMAD NUR ARBIANSYAH
23	MUSTAKIM GINTING
24	NABILA AMALIA NASUTION
25	NAJWA AULIA PUTRI
26	NATSWA NUR INTAN
27	NAYLA APRIANI LBS
28	NURUL AINI DEWI
29	NURUL HANISAH
30	PUTRI WULAN RAMADHANI
31	RABIYATUL AZIS
32	REVINA MAULIDA
33	SANDY ARBAYU
34	SITI NURAZIZAH SITOMPUL
35	TASYA ANNAS SALSABILAH
36	WIDIYA MENTARI HAKIM

KELAS : VII-2

NO	NAMA SISWA
1	ABDI MANDALA PUTRA NASUTION
2	AFIFA ZAHRA
3	AFIL EKA BAYU ASHARI
4	AFRIZA SAPAWI
5	ANDINI
6	BAGAS QODDRI RAMADHAN
7	BALQIS NAILATUY ANDIKA
8	BINSHAR FAUZA
9	DILLA PRATIWI
10	FAJAR SURYA BAEHAQI
11	FATIMAH AZZAHRA
12	HAMDANI
13	IQBAL ANTAHURAHMAN
14	LAYLA KHOIRANI
15	MAUDY AZZAHRA BR. SITOMPUL
16	MHD. HAFIZ YAHYA GINTING
17	MHD. RAFA BANANTA
18	MUHAMMAD HAFIZH YAZID S
19	MUHAMMAD RIZKY RIFALDI ZULHAR
20	NABILAH WIJAYA SIREGAR
21	NAJWA NABILASYAH
22	NARISA ZULFAZIRAH HUMAIRAH
23	NUR EKA RAHAYU
24	NURMALIA
25	ORYZA SATIVA SOURAYA
26	PUTRI ANGGRAINI
27	RAMANDA SYAHPUTRA SIREGAR
28	RIHADATUL AISY WARDAH
29	RIZKA INDAH SARI
30	SALMAN SYAH PUTRA
31	SALSABILA AULIA PUTRI SIREGAR
32	SATRIO FATHURRAHMAN
33	SHABINA AMIMY AULIA
34	SRI RAHAYU
35	SURYA ZULFACHRINAL TANJUNG
36	SYAKIRAH ANSYELLA LUBIS

KELAS : VII-3

NO	NAMA SISWA
1	AJI DIMAS AL ROZAK
2	ALYA RAHMA SYAHFITRI
3	ANJAR NAYLA AZZAHROH
4	ANNISA FADHILLAH GIAWA
5	ANNISA NUR SAFITRI
6	APRILLIA ALISHA
7	AULYA DESTYRIANTI
8	BAYU SENTIKA WIDJO SENO
9	DEDI SYAFRIZAL FAJARSYAH
10	DEWI SRI PANI
11	DHAIFULLAH RAFIF ARIANTO
12	DWI AGUNG PRANOTO DEVANSYAH
13	FRISKA UTARI
14	HAIRUNNISA EBRINA
15	ICHA NAMIRA
16	JULIMAESA AYU
17	M. RIDWAN FAUZI HARAHAHAP
18	MEUTYA SYAHBILLA
19	MUHAMMAD IRHAN RITONGA
20	MUHAMMAD MUYASSAR FATHIN
21	NAZWA KHAIRUNNISA
22	NAZWA LUTHFIYAH NASUTION
23	NURMAILI PURNAMA SARI
24	NURUL ANNISA
25	RAIHAN NUR RAMADHAN
26	RISCA RAMADANI SIHOMBING
27	SHAFZA ZAHWAH
28	SUCI RAMADHANI RANGKUTI
29	SUTAN KHIDIR ALI SA'BAN
30	T. MUHAMMAD FADLY
31	TAMA HASIBUAN
32	TRI FARA NAILA
33	TRI YOLANDA PUTRI
34	VIVI AMELIA LUBIS
35	WAHYUDI HAMDANI SYAHPUTRA
36	YASINTA SALSABILA

KELAS : VII-4

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA DWI SHAFITRI
2	ANGGA PRATAMA SAPUTRA
3	ANNISA RIZKI UTAMI
4	APRIZIL ILMU
5	ARSWENDO WIRAWAN
6	BAGUS PRASETYO
7	DEARNI ASRI BR. PURBA
8	DINA AZJKIA
9	DWI LAKSANA PERANGIN-ANGIN
10	FAIZ FADLY INTIZAM
11	FARHAN FAUZAN AHDAPUTRA
12	FITRAH PRADANA HARAHAP
13	JUMADI SOLIH
14	KANIA AMELIA
15	LATHIFAH KHAIRANI TANJUNG
16	LOLA ZAHARA
17	MARINA VALENTIA PUTRI LUBIS
18	MHD. LATIF DAMANIK
19	MHD. RAZA AZEMI
20	MIFTHAHUL RIZKY
21	MUTIA KEMALA HAYATI
22	MUTIARA RIZKY LUBIS
23	NABILA NUR FADILAH
24	NAILA NURSALIMA
25	NAZRIEL KHAIRI PUTRA
26	NURUL FADILLAH
27	PUTRI SALSHABILA
28	RAJA WARDANA HALIM
29	RAMADHANI
30	REIHAN ASNAWI NASUTION
31	REZA ALFARIZI
32	SAKILA SALSABILLA
33	SITI MUTIA
34	SITI NURHALIZAH NST
35	SITI SARAH
36	TIO WISANDI
37	TRI SULA DEWI
38	WILDA HASANAH NST

KELAS : VII-5

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA PUTRI SIREGAR
2	AILS APTA FARICA LUBIS
3	ALIKA MAYSARAH
4	ANDI LISTIANI NAINGGOLAN
5	ARTIKA CYNTHIA WAHDHINI
6	AULIA VIRGARA
7	DWI RAHAYU
8	HAFIZ
9	HAMID KARZAI
10	HANIFAH HANUM
11	HARRIS SYAFRIL
12	HERISTA GINTING
13	IFROH RAMADHON SIREGAR
14	IMAM GOJALI
15	JEKTI ALFARIZZI
16	KHAIRUNISA
17	LAILA SYAHFITRI
18	LUVI VYURA SYABILLAH
19	M. ARIF HIDAYAT
20	M. HAFIZ PRATAMA
21	MUHAMMAD ALI AKBAR
22	MUHAMMAD FATHURRAHMAN
23	MUNAWWAR FADHIL EFFENDI
24	NADILA ANANDA
25	NAYLA FADHIA
26	NAZWA SABILA
27	NIA RAMADHANI
28	NIKY TANIA
29	NUR HABIBAH
30	PUTRI ARIA RIZKA ANANDA
31	RADITYA VALERA IRAWAN
32	RIZKY ANANDA CHANIAGO
33	TENGGU RAFIQI YUNANDA
34	ULFA IRAWAN
35	VIVIA ELMALIA RAHMAN
36	YOGI ADITYA WAHYUDI
37	ZAHWA SHIRIN
38	ZIKRI ARFANDA

KELAS : VII-6

NO	NAMA SISWA
1	ALFITRA FARHAN
2	AQILA PUTRI
3	CHINTAMI DEWY
4	DINA SARMITA SIREGAR
5	ELISA AGUSTINA
6	FADSYA FAZILA
7	HELMANSYAH
8	INAYAH RIZKY AZ-ZAHIYA PRATIWI
9	INDAH SUCI RAMADHANI
10	JAYYID ZIDAN PULUNGAN
11	KHOIR YAZID MARPAUNG
12	M. RIFALDY ADEWIRA
13	MHD. HAFIDZ RIAN ABBAS
14	MHD. SAIFANSYAH DAULAY
15	MUHAMMAD FAJAR SIAGIAN
16	MUTHIA SAHARANI SAFRIAN
17	NABILA RAHMADANI
18	NADIA DWI ANGGRAINI
19	NAFISATUR RAHIMAH
20	NAJWA LATIFAH HASIBUAN
21	NASHWA SALSABILA
22	NISHA AULIA FITRA
23	NURUL FIKRIA
24	PUTRI RIZKA ANINDYA
25	RICO RAHMAT RIYADI
26	RIDWAN HANIF
27	SITI HAWA AZRA
28	SRI ASTUTI
29	SRI AULIA SAHARANI
30	SYARIFA TOMMY
31	TAHNIA KAUSAR
32	TAUFIQ AKBAR NST
33	TONI SAPUTRA
34	WAHYU NOER HADI
35	ZANZIQBAR ALAYDRUS
36	ZIYAN MUFIDAH

KELAS : VII-7

NO	NAMA SISWA
1	ABDULLAH ZIDAN ALMUNAWWAR
2	AHMAD HUSEIN DAULAY
3	ALLYA PUTRI NASYWA
4	ALYA YUSRA ANANDA HARAHAP
5	ATHAYA HARGITA
6	AZHAR
7	BANI LIWAUL HAMDI
8	DZIKRI SYAHZIDAN
9	ELYSIA PUTRI
10	FATUR RAHMAN
11	FIKRI FIRDAUS BATUBARA
12	GEO PRASETIO
13	INTAN DIAN PERTIWI
14	JIHAN KHAILILA
15	JIHAN MUFIDA
16	KINANTI
17	M. IMAM HAIKHAL
18	M. SATRIA PERANGIN-ANGIN
19	MHD. AFRIZAL ARIF HASIBUAN
20	MHD. FADHIL RAMADHAN LUBIS
21	MHD. PUTRA SEPTIAN SEMBIRING
22	MUHAMMAD ILYAS
23	MUHAMMAD IRHAM MUBAROQ
24	NAZMI AULIA PASARIBU
25	NAZWA IZZATI NST
26	NAZWA PAHIRA DONGORAN
27	NORA VIVI AGUSTINA
28	NUR ALIYA ANDINI
29	NURUL NABILA
30	SHERINA AULIA ZAHRA
31	SHOHI ADLIN PULUNGAN
32	SITI ASTRIA SALINDRI AROFAH
33	SUCI RAMADHANI
34	SYAFIA HUMAIRAH SARAGIH
35	SYAHARA ANANDA MUHTI
36	TAUFIQ QUSYAHAIRI

Kelas : VII-8

NO	NAMA SISWA
1	ADINDA DAMANIK
2	ADINDA DWI HUSNA
3	AGUNG SAMUDRA
4	AHMAD FAUZAN ALKHAUDRY
5	ALFIRA AMBARWATI ARJAN
6	ANDINI SEPTIA ARLETTA
7	DERMAWAN
8	DIKY SURYA DARMA
9	DWI PUTRI APRIANTI
10	FATHIR AKBAR
11	FITRAH ATILLAH
12	GILANG DHANA FADILLAH
13	HADI NUGRAHA
14	ILHAM GASUMA
15	MASAYU SRI REZEKI
16	MHD. AVIN WINATA
17	MUHAMMAD AZRAI LUBIS
18	MUHAMMAD ROSIDA SILALAH
19	NABILA PUTRI WANDAYU
20	NADIRA PUTRI EDI
21	NAZWA ELRIZA LUBIS
22	NAZWA SYAHPRIYAH
23	NUR ANNISA JANNAH
24	NUR MAGHFIRAH FAKHRI
25	PUJA AMANDA
26	RAFLI AFIF
27	RAJA FARHAN ANSORY NST
28	RINDU AULIA
29	SERLI WIJAYA
30	SITI FADILLA
31	SUHA NABILAH
32	SYAHRUL RAMADHAN
33	SYIFA AL NADYA RAMADHANI
34	TAUFIK JOHARI
35	TENGGU MUHAMMAD MIFTAHUL AZMI
36	ZAQI ALVIYANUDIN

DAFTAR NAMA SISWA MTsN LUBUK PAKAM KELAS VIII

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas : VIII-1

NO	NAMA SISWA
1	ABHINAYA
2	ABI HURAIRAH HRP
3	AGUS DARMAWAN
4	AHMAD TIRTA SUFINA
5	ALVI SAHIDAH AMINIE
6	ANGGUN SASABILA S
7	AZ-ZAHRA DINDA SALTSA
8	FADHIL SYAHRIANDA MRG
9	FARIZ MAHENDRA
10	FEBRI ANNISA SELLA
11	FERDI PRAMUNANDA
12	FIDZAH AQRANI
13	FITRIA SARI HRP
14	HANI OCTARINA
15	IKHSAN FADIA PARINDURI
16	INDAH FATMAWATI
17	JILLA CAHYA RAMADHANI
18	JULIA ARSINTA
19	LILI RAFLIKA
20	LUTHFIYYAH TSABITAH NST
21	M. EKA SYAHPUTRA
22	MEGA PUTRI
23	MHD. IGO ILHAM
24	NANDINI MUDHIAH
25	NAFISAH
26	PUTRI DHINI LESTARI
27	RAFIQ FAJAR REZEKI
28	REZA PRATAMA
29	RIMA SAFITRI
30	RISKA DILA SYAHFITRI
31	RISMA PUPITA
32	RIZKY FATIH SYAHPUTRA
33	ROMI MARAGINDA HSB
34	SUCI AYU RAMADHANI
35	SUKMA AWALIYAH PUTRI
36	SURYA ANDIKA TAMBUN
37	SUSILAWATI
38	TRI SUGIONO

Kelas : VIII-2

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL HADI SIREGAR
2	ALLYA RAHMA NURVICH0
3	ANDIKA PRANATA
4	ASRA JUWAIRA
5	BUNGA SALSABILA
6	CHUSNUL PARAMADINA SIREGAR
7	CINTA RAMADHANI
8	DINDA AISYAH WILDANI
9	DIO SYAHPUTRA
10	FADEL HIDAYAT
11	FAHREZI SITORUS
12	FIKRI RAMADHANI
13	HADYAN WAFI NAHDAH
14	HASBI FAUZAN INSYIRAH
15	M. IQBAL RIZANTHA
16	M. SUTAN BATARA
17	MAYLafa IZA NARETA MERCUSUAR SUSILO
18	MHD. RIZKY RAMADHAN
19	MUHAMMAD AKMAL NASUTION
20	MUHAMMAD ALVIN SYAHRIR
21	MUHAMMAD ARHAN TEGAR RANGKUTI
22	MUHAMMAD FIQRI ALWAN DZAKI
23	MUHAMMAD FIRYAL REVALDI
24	MUHAMMAD KHAIRUL NIZAM
25	NADA SALSABILA
26	PUTRI SISKa RAMADHANI
27	RAMADHAN ARDIANSYAH
28	REZA AHMAD ARSYAN HARAHAP
29	RIRIN
30	RIZKY ANANDA
31	SITI CHAIRUNNISA
32	SUCI IHWATUL HASANAH
33	SUCI RIZTIA PUTRI
34	SYAH ROSAM
35	SYAHARANI SYAHPUTRI
36	TRISA PURNA APRIANI
37	VELYSA AYU APRILIA

38	WAN DINDA MAHARANI
39	WIRA WIBAWA
40	YAYUK ANANDA PRATIWI

Kelas : VIII-3

NO	NAMA SISWA
1	AHMAD AZHARI
2	ALYA KHAIRUNNISA HSB
3	AMANDA PUTRI DESTIA
4	ANNAS TASYA RASYID
5	ANNISA HAFIZAH SRG
6	ARIF SYAHPUTRA S
7	DIAN ATMA HUSEINY
8	DILLA PUSPITA
9	DIMAS ANDIKA WARDHANA
10	DWI LESTARI
11	FACHRUL AZHAR KESUMA
12	FADHILLAH ZAHRA UTOMO
13	INNA KHAIRINA PUTRI RITONGA
14	INTAN
15	IRMAYATI KHAIRIAH
16	JUPITRI MEILANI
17	KHAIRUNNISA SIVANI
18	M. FAUZI KEMAL ARSIE
19	MELANI ZANNAH MARDIAH
20	MELDA ASTIA
21	MUHAMMAD AKHYAR DINATA
22	MUHAMMAD ALDY MAULISA
23	MUHAMMAD FAHRI
24	MUHAMMAD FAHRI ADITYA
25	MUHAMMAD FARHAN TSANI
26	MUHAMMAD IBNU HAFIZ
27	NAJWA RAHMI
28	NUR'ANITA
29	RIZKA HASANAH NST
30	RIZKI AKBAR WIBOWO
31	SEPTIA SRI WAHYUNI
32	SHERLY DWI MARSHANDA
33	SUBUR SANJAYA P
34	SYAHFITRI NABILLA
35	TAUFIK HIDAYAT

36	TIARA SARTIKA
37	TRI ASTINA BELLA
38	WATASYA NUR ARYANI
39	WINDI ZAHRANI
40	YOGI KURNIAWAN
41	ZIHAN KHARISMA SUZA

Kelas : VIII-4

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA MAISYARAH
2	ADINDA ALFI RAHMA
3	ADITYA SYAHPUTRA
4	AFIFA RAHMA WUDDA
5	AJENG DWI MAYANG SARI
6	ANISHA PUSPITA SARI
7	BALQIS MAULIDA
8	BALQIS PUTRI FADHILLAH RAMBE
9	DICKY ARMANDA
10	DIMAZ IQBAL PRAYOGO
11	DINDA AULIA FEBRIANTY
12	EL ARIEF AMARS
13	FATHIA AZAHRA SIREGAR
14	FAUZAN HAKIM
15	FISKA DILLA AULIA PULUNGAN
16	GLADIS ADE PERMATA SIREGAR
17	ILHAM FAHMI
18	KHAIDAR PUTRA HASIBUAN
19	M. AIDIL PEMBAURAN LUBIS
20	M. REFAN REFALDI
21	M. REZA NUGRAHA
22	M. TOYIB
23	MARSHANDA PUTRI TAHIR
24	MHD. ANGGA KHAIKIRAWAN
25	MHD. ARIFIN ILHAM
26	MHD. IRFAN AL MUA'FI
27	NABILA ANISHA
28	NADIRAH
29	NAJWA ALIFA SYAKIRA
30	NENY SRI WAHYUNI
31	NOVIA SAFITRI

32	NURUL ADINDA
33	PUTRI ZELI SALSABILA
34	RAIHAN ALIF CAHYONO
35	REYKA PUTRI NABILA NASUTION
36	SITI NOPRIYANTI
37	TRIANA
38	VIRA DEWI FATIMAH
39	VIVIA AFRISCA
40	WAN TAUFIQ NUGROHO

Kelas : VIII-5

NO	NAMA SISWA
1	AJENG KAYLA PUTRI ELPRA
2	ANISYAH PUTRI HTB
3	ANNISA PUTRI SINAGA
4	AUDILA KHAVIJA SIAGIAN
5	BILLY FAHREZA
6	CANTIKA NASYA
7	DEA NASYWA
8	DEDE SURYA LESMANA
9	DEWI NABILA
10	DINA HARDITA
11	DINA HUSADA
12	DINDA AULIA
13	FAHREZA HAKIM
14	FAHRI DISTAMA
15	FIRDA VELLA ULWafa
16	FITRI NOVITA
17	HAFIZ AL FARIDZI
18	HARY IBNU HUDAYA
19	IRGIA AUDINA
20	KHAIRUS SAFRI
21	M. AFIA YARDHA
22	M. AFRIZAL HRP
23	M. LUTFI HABILLAH
24	NASYA SABILA PUTRY
25	NAZUMA MUMTAZ
26	NOVITA SARI
27	NOVRIZA TAMI
28	NUR SYAFIQA

29	PUAN TAMARA AQUILLAA HRP
30	RIDA IKHWANI
31	RILLA ALIZA
32	SACHKIA
33	SASKIA RAMANDA PUTRI
34	SITI BAROKAH PURBA
35	SYAHRIAL FAUZI
36	VIKRI HAIKAL
37	WAHYU PADILA
38	ZAHRA SALSABILA
39	ZULIANTY PUTRI AZIZAH

VIII-6

NO	NAMA SISWA
1	ADITYA SYAHPUTRA
2	AGUNG PURNOMO
3	ALDI PRASETYO
4	AMANDA NATASYA GUNAWAN
5	ANNISA EKA PUTRI AULIA
6	ARISMAN PURBA
7	AZIZ SYAHPUTRA
8	BAYU PRADANA
9	BIMA JOENATA
10	CAHAYA NABILA
11	CHAIRUNNISA ASRI
12	CHANDRA TRI HERMAWAN
13	DIMAS TRI ANDIKA
14	DINDA ABSI HARAHAHAP
15	EKA PUTRI AMANDA
16	FADLAN AL-FARHAN HRP
17	FIKRI BUKHORI
18	GISKA NAILA MAQAH
19	IKE NURHALIZA
20	INTAN DWI NAOMI
21	LILIS WULANDARI
22	MAULANA ABDUL AZIZ
23	MAYAH HARAHAHAP
24	MILKHATINA UMMI KH. JAMBAK
25	MUHAMMAD ABDUL HAFIZH
26	MUHAMMAD NAJMUL FAHMI

27	MUHAMMAD RIFA'I
28	MUTIA SRI ANDINI
29	NABILA FRISKA STANIA
30	NAZWA SALSABILA ZAHRA MANURUNG
31	NOVAL SULISTIO
32	NOVIA RAMADHANI
33	NURUL RAMANDA
34	RAISSA RATU BALQIS
35	RISKY SURYA RAMADANU
36	RIZKA AMALIA HRP
37	ROMI ANGGARA
38	SELLA RAMADANI
39	SITI SAPNAH
40	SUCI NURHAYATI
41	TENGGU FAIZ HAJID
42	TRI WANDA ADITYA

Kelas : VIII-7

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL GANI ARRAHMAN
2	ACHMAD AZHARI
3	ADE YAHYA SYAHPUTRA PANE
4	ANDRE FEBRIANSYAH
5	ANDRIANSYAH PRATAMA
6	ANNISA AULIA P. TARIGAN
7	ANNISA KHUMAIRA
8	CAHAYA INDAH SYAHFITRI
9	DEBYTA YANANTA SARI
10	DERMAWAN SANDY SUSILO
11	DHEA TARADITA
12	DWI ATIQAH LUTPIAH
13	ECI ESMANI
14	ELVITA ZAHRA BR. TAMBUNAN
15	GITA PUTRI AULIA
16	INDAH SYAHFITRI GINTING
17	IRFAN SYAHPUTRA
18	IRHAN MAULANA
19	M. ALFITRA
20	M. ISMAN NURIANTO

21	M. RAFLY
22	M. SANDI RAMADHAN
23	NABILA AZKIYAH SIRAIT
24	NABILAH ULFAH
25	NADIRA SARAH POPA
26	NADYA AMALIA RIZKY
27	NASYWA SABITAH
28	NUR FADILLAH SYAHFITRI
29	PANCA DHARMA DAMANIK
30	PUTRI RAMALIA
31	RAFLI HADI NUGROHO
32	RANGGA PUTRA ADETHIYA
33	ROSTINA SYAHFITRI SRG
34	SAIF ALI PALIANDRA
35	SALSABILA NAFISAH
36	SHERLY AMELIA
37	SILVIA AMANDA PUTRI
38	ZIKRA GHAFIRA SIAHAAN
39	ZIKRANI KHALILAH

Kelas : VIII-8

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL AZIZ DAFFA ABIYU S
2	ALFI SYAHRI HSB
3	ANGGI KESUMA DEWI L
4	ARINASALMA
5	AYU RETNO NING TIYAS
6	CHINTIA AMELIA PUTRI
7	DAFFA ARYA WARDHANA
8	DAFFA SEPTIANDA
9	DESPA PUTRA PRATAMA
10	DHITI SYAHLA SUWANDI
11	EGI AL-HADI
12	FIKRI AFDILLAH DAULAY
13	HALIMATU SADDIAH
14	IKHWANI PUTRI
15	ILHAM BAGUS KURNIAWAN
16	LUTHFIYYAH AZZAHRA
17	M. HARRY FIRANSYAH
18	M. RIDHO BAIHAQI

19	MASITA DINDA AYUMI
20	MHD. IKRAMSYAH
21	MUHAMMAD ARIFIN ILHAM G
22	MUHAMMAD RAIHAN
23	MUHAMMAD RISHAN SAHLAYA
24	MUHAMMAD TEGAR HIDAYAT HSB
25	NAILA ANANDA RUNI
26	REVA ABZA ANANDA
27	RIZA IRFANNY
28	ROIF NUR AHLANSYAH LUBIS
29	SEKAR LARASATI
30	SITI WAHYUNI
31	SRI HELENA RAHMADANI G
32	SRI NOVITA HASIBUAN
33	SYAHIDA RAHMI
34	SYAHPUTRA RAMADHANI
35	SYAHRANI APRILIZA
36	TRİYANGKA AULIA SALIMAR
37	VICKY ARIA
38	VIONY ATHAHYA
39	YULIA UTAMI
40	YUMNA TAUFIAH

DAFTAR NAMA SISWA MTsN LUBUK PAKAM KELAS IX
TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Kelas : IX-1

NO	NAMA SISWA
1	AMBAR MEILISA SUMANTRI
2	AMELIA PUTRI MAWADDAH
3	ANGGRAINI SAFINKA
4	AZRA ALI MAHDI
5	CANTIK FEBI YULIANDA
6	DANU ARDIANTO
7	DINA SAUFINA
8	DWI DJULHID ASHARI HRP
9	DWI MUHAIRANI PUTRI
10	DWI SABRINA UMAMAYA
11	FARISHUL FADHIL TUMANGGOR
12	FAUZIAH AZZAHRA
13	FEBRIZA VALENTINA
14	FIQIH NUT HADI
15	HABIBULLAH AL-MAGHRIBI
16	KINANA DWITA SUKMA
17	M. AMIN AZZAKI
18	M. GUNAWAN FIRDAUS
19	M. HAFIZ HANAFIAH
20	MAULANA MAJID SYAH
21	MHD. ALWI NST
22	MHD. REZA FAHLEVI
23	MHD. TAUFIK FADHILLA
24	MUTIARA AMARTIA RINJANI
25	NADYA ANDINI
38	NASYWA FADILLAH
26	NINDI ASSYIFA PUTRI
27	NURUL BALQIS FATIA
28	NURUL HUDA AHMAD DANI
29	PUTRI PRATIWI
30	RAISYA MASWA
31	RISA SULISTIA NINGRUM
32	RIZKA AIDA FITRI
33	SRI BUNGA REZEKI
34	TAUFIK SYAHPUTRA
35	TENGGU INDAH SYAHFITRI
36	WAHYU HADID PRATAMA

Kelas : IX-2

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL AZIZ NST
2	ADINDA KESUMA
3	AFIFAH FADHILLAH
4	AFIFATUZ ZAHRA
5	AHMAD HUWAIDI
6	ALFINA SUKMA HAYATI DAMANIK
7	ARI MAULANA
8	FAHREZI HASIAN MUNTHE
9	FATWA WIDODO
10	FIOLA INDRIANI
11	ISNAINI RAHMA LUBIS
12	JEMI RAHMAN
13	M. FAHRUR ROZI
14	M. ILHAM SURYA WARDANA LUMY
15	M. IQBAL SETIAWAN
16	M. RESTU ABIYYU
17	NABILA KHOIRI NST
18	NADIA ULFA
19	NUR SITI KAROMAH
20	PUTRI ANISA
21	PUTRI AYU ANDINI
22	PUTRI NURDIAH
23	PUTRI SALSABILA NURI
24	RAFINA DWI AMALIA
25	RAMADHAN WIDIANTORO
26	RANIZA NAJWA
27	RATI TRI LESI
28	RIZKI ANANDA FAHRIZA
29	RIZKY RAMADHAN
30	SALSABILLA BR. TARIGAN
31	SISKA DIAN ANGGRAINI
32	SULAIMAN RASYID SRG
33	SYAHFRIZAL AFIFUDDIN LBS
34	WIDYA TUSADIYYAH
35	WINA HARTATI LBS

Kelas : IX-3

NO	NAMA SISWA
1	ABDILLAH AHMAD
2	ADE ISWAH AINI
3	AFIFATUZZAHRA
4	ALAIN RIZKY SAJALI
5	ALI USMAN
6	ANANDA BIFHASYA ERIJA
7	ANISA PUTRI
8	BELLA PRATIWI
9	FIKRI HARDIANSYAH
10	KHAIDIR IMAM HARAHAP
11	KHAIRINA
12	LAZUARDI YUSUF SUHARTO
13	LUTFHI ABDILLAH
14	MHD. AGUNG WAHYUDI
15	MHD. FARHAN ABDILLAH
16	MHD. FIKI ARDIAN
17	MHD. HARIS
18	NABILA NURHASANAH
19	NAUFAL RIYANDI
20	NIDI SYAHPUTRI
21	NOVAL IDRIANSYAH
22	PUTRI AMELIA ANGGRAINI
23	PUTRI HADIYATUNNISA
24	PUTRI NURUL ANDINI
25	PUTRI RAHMADINI
26	PUTRI SAKINAH HAKIM
27	PUTRI WANNA SIREGAR
28	RAIHAN KHAIRI YAZID
29	RICKY RAMADHAN
30	RISKA SUJANA AMELIA
31	SALSABILLA
32	SITI FAUZIAH
33	TAUFIK RIVALDI
34	TENGGU LUKMAN HAKIM
35	THORIQ AZIZ
36	WIDYA LESTARI
37	YULIA ANDINI SIREGAR

Kelas : IX-4

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA SABRINA
2	ADI THIA KRISANDI
3	AHMAD RIZKI AZWAR
4	AISYAH NABILA
5	ALIZAR SYAH LEANDI
6	ANNISA PUTRI
7	ASSHIFA NAZILA ARIDZKI
8	CINDY ANTIKA
9	CITRA AULIA RIZKY
10	FAJAR EKA WIRANANDA
11	FIRMANSYAH
12	INDRAWAN
13	KHAIRUNNISA
14	M. ARIFIN ILHAM
15	M. NUR IKHSAN
16	MALIKA AULIA HUSNA
17	M. FARHAN HAFIDZI
18	M. HAFIZ ALFIYADI
19	M. HALIM ZHAFRAN F
20	NADYA HSB
21	NOVITA ERLIANA R
22	NURUL MIFTAHUL JANNAH
23	PUTRI AYU AGUSTIN
24	PUTRI SOFIA
25	QATERUNNADA S
26	RIDA ALYCIA
27	RISKI SHAPUTRA
28	SANDRI WIRANATA
29	SAYYIDATUZZULFA
30	SEPTINA DINANTI
31	SITI NURJANNAH
32	SOLEHA PUTRI NST
33	SUSILO SUDARMAN G
34	TIARA TIKA SARI
35	TRI ANANDA FAJAR
36	ZIDANE LUBIS

Kelas : IX-5

NO	NAMA SISWA
1	ADE NABILA ZAHRA
2	ADEN PRIADIPA
3	AFIFAH AULYA
4	AHLAN JANUAL AKBAR
5	AHMAD RIZKY FADLI
6	AMIRUL KHAIRI M.S
7	ANASTA SURYA ATMAJA
8	ARDIANSYAH
9	ARIE MAULANA SYAHPUTRA
10	DESY WULANSARI HRP
11	DIANA PUTRI AULIYAH RAHMA
12	FADHILLAH WIDYA ANDRIANI
13	FATURRAHMAN HENDLI P
14	IMTIYAAZ MOERIS
15	INDAH MAYA SARI
16	KHAIRUNNISA ANDINI
17	M. ALFARIZA SEMBIRING
18	M. DICKY FADILA NST
19	M. RIDHO FEBRIAN
20	MHD. ALRADITYA ROKA
21	MHD. FAHROZI
22	MHD. WILDAN SYAHPUTRA
23	MUHAMMAD HAIQAL
24	MUTIARA SILVIANA HENSA
25	NUR FADHILAH
26	NUR MANNA WAHSALWA
27	PANI KHAIRUNNISA
28	PUTRI AMELIA LUBIS
29	RANDY PRAGITYA
30	RIKA FADHILLAH BR. SOLIN
31	SHELLIA MAYANG SARI
32	SITI NURLAYLI
33	SITI WULANDARI
34	SRI HARIYANTI
35	TENGGU ANNISA PUTRI SYAHADAH
36	TUTUN DUWI SANDRA
37	UMAR HIDAYAHTULLAH
38	WILYAN DWINATA

Kelas : IX-6

NO	NAMA SISWA
1	ADZRA ADELIA SINAGA
2	ALDYAN ARIF SIHOMBING
3	ANGGA GALIH PRAWIRA
4	ANISA FEBRIANTI
5	ANISA SAHARA
6	ANUGRAH ANANDA
7	CHAIRUL INDRA
8	DAFFA ARRAFI
9	DIMAS IMAM FADILAH
10	DWIKY KHAIRI FAHMI
11	FAHRUNNISA ERNANDA MANURUNG
12	FIZRI NUR PUTRI G
13	FRISCA NABILA
14	HARIS FADILLAH
15	ILHAM ARIFIN NASUTION
16	IRA ANGGRAINI
17	JULIA AMANDA
18	JULY CHAIRANI
19	LAILA DIATUL HUSNA
20	M. ALFIN LUBIS
21	M. ARIQ AZHARI
22	M. FICKY SALMAN
23	M. FIKRI TANJUNG
24	M. IRFAN
25	M. RAIHAN HADI
26	NABIL SATIRAH
27	NISA AULIA
28	NUR AFFANDI
29	NUR AFIFAH
30	NUR AZIZAH
31	RAMADHAN GILANG F
32	RIDHO ALFARIQQI
33	RISKY ANANDA
34	SHELVA RAHMA DINDA
35	SRI RATNA DEWI
36	SUCI NUR TASYA NASUTION
37	TALISA NURUL FADILAH
38	ZADA ANNURI NABILA

Kelas : IX-7

NO	NAMA SISWA
1	ADITYA WIGUNA
2	ALIFIA ZAHRA SHAFIRA
3	AQILAH KARIMAH
4	BAYU SUJIWO
5	BILLY ARISANDI
6	DELLA ARMIYANTI LUBIS
7	DIKA AGUSTIAN
8	FAHMI MANURUNG
9	FANNY PRATIWI
10	FITRAH SHOLAHUDDIN
11	GALIH ADITYA RAMADAN
12	GUSTI ANANDA
13	HUSEIN IBNU MAHMUD
14	INEKE APRILLA
15	LUTFIA AZMI RITONGA
16	M. ALHAMDI
17	M. GANCHA ABDILLAH
18	M. IKHSAN HABIB
19	M. MAHARDIKA
20	MONICA MAGUMI S
21	NAZWA RAFIKA S
22	NURAMINAH TANJUNG
23	NURMA MAYLANY
24	NURUL CITRA
25	NURUL IHZA FADILLAH
26	RAHMA ALYA
27	RAHMAT HERMANSYAH
28	RIZKY SYAPUTRA
29	SANDRINA LUFTIA
30	SOFIANA ZAHRA
31	SYAHRUL DAUD P
32	SYAZA FADILAH FASI
33	WIDYA
34	ZAKIA AZZAHRA NASUTION
35	ZIA AZZAHRA SERDY

Kelas : IX-8

NO	NAMA SISWA
1	ABELLA AMANDA HSB
2	ADELLIA SAJIDAH
3	ADINDA SYAHARANI
4	ALDY KURNIAWAN
5	ELLY
6	FACHRI HANIF HRP
7	FADHILAH ADINDA ILMI HRP
8	FADIAH
9	FARHAN DAVA
10	GIRI WASESO JATI
11	HABIB RIZKY
12	HERDY FIRMANSYAH
13	KHAIRUL FAHMI
14	KHALIS ANNISA PUTRI
15	LASTI AMANDA
16	M. ALWI FIKRIH SARAGIH
17	M. IKHSAN
18	M. RAJA SUJA
19	M. WIRA YUDHA
20	M. YUSRI
21	MANZILATUS SAKINAH
22	MUTIARA NANDA SYAKIRAH HST
23	PERISTIA WATI DEWI
24	RAIHAN AL-HABIB
25	RISKA ANANDA PUTRI
26	RIVAL ANANDA GISTY
27	SITI MAHARANI
28	SYAHFIRA AMANDA
29	TYO RIZKY SIAGIAN
30	WISNU MURTI
31	ZAHRAINI HUSNA
32	MAIMUNAH MANURUNG
33	FADLI HASAN FUADI
34	NATHASYA RIZKY ANANDA
35	PUTRI AZHARI
36	FEBY ASRY HARAHAP



Gambar.1 Wawancara dengan bapak kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam, dengan bapak Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A.



Gambar. 2 Wawancara bersama Guru BK Kelas VII, Bapak Ahmad Fadhlans.P.d.i



Gambar. 3 Wawancara bersama guru BK KLS VIII, Dengan Ibu Maya Aini S.Ag.



Gambar. 4 Wawancara bersama guru BK Kelas IX, Dengan Ibu NurkasidaHarahaf, S,Pd.i



Gambar.5 Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam, Kelas IX-6.
Muhammad Ilham Arifin.



Gambar.6 Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam, Kelas IX-6.Nur
Afandi.



Gambar.7 Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam, Kelas VIII-1, Agus Dermawan.



Gambar.8 Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam, Kelas VIII-1, Surya Andika Tambunan.



Gambar.9 Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam, Kelas VIII-1,Surya Nafisah.



Gambar.10 Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam, Kelas VIII-1,Surya Riska Dila.



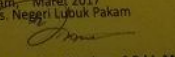
Gambar.11 Visi Dan Misi Sekolah MTsN Lubuk Pakam.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK PAKAM
 Jln. Karya Agung Komplek Perkantoran Pemkab Deli Serdang
 Telp. 061.7955673, E-mail : mtslubukpakam@kemenag.go.id

PELANGGARAN DAN SANKSI BAGI SISWA/SISWI MTSN LUBUK PAKAM
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

I. JENIS PELANGGARAN		SKOR
1	Terlambat datang ke Madrasah (badir melebihi pukul 07.15 Wib)	5
2	Aksesoris tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	5
3	Menaruh barang / peralatan milik pribadi yang telah ditetapkan	5
4	Menempikan atau menuliskan sesuatu yang tidak pada tempatnya	5
5	Menggunakan atau menuliskan sesuatu yang tidak pada tempatnya	5
6	Menggunakan fasilitas madrasah tidak pada waktunya	5
7	Membawa kendaraan barang-barang bukan milik sendiri tanpa seizin pemiliknya	5
8	Memakai sandal, tidak bersepatu, kecuali kaki sedang sakit	5
9	Berkuku panjang, mewarnai kuku, kecuali kaki sedang sakit	5
10	Tidak mengerjakan tugas/PR	5
11	Membuang sampah atau meludah disembarang tempat	5
12	Tidak mengikuti upacara bendera dan apel pagi tanpa alasan yang jelas	5
13	Membuat keributan atau kegaduhan di dalam kelas, mengganggu kegiatan belajar – mengajar, perpustakaan, masjid dan laboratorium sehingga mengganggu suasana belajar atau kekhusyukan beribadah	10
14	Tidak mengikuti sholat berjamaah di mesjid (kecuali bagi yang berhalangan)	10
15	Memindahkan atau mengubah alat – alat laboratorium dan perlengkapan madrasah yang telah terpasang tanpa izin	10
16	Tidak masuk kelas tanpa alasan yang jelas	10
17	Berjualan di kelas	10
18	Mersyakan ulang tahun dengan berlebihan – lebih : pecah telur, menghamburkan tepung, air, dan sejenisnya di lingkungan madrasah/sekolah	10
19	Tidak memakai pakaian seragam yang telah ditentukan, berpenampilan tidak sopan dan tidak islami, berbandan tidak rapi, seperti : Khusus Putra : rambut panjang, berpakaian kotor, ketat, mengecat rambut, bertato, bertindik, bergelang, berkelung, mengeluarkan Khusus Putri : Menampakkan aurat seperti rambut, leher, lengan dan betis di tempat umum	15
20	Melompat pagar atau jendela madrasah	50
21	Melakukan komunikasi mengandung konten asusila, intimidatif, dan menyinggung SARA	25
22	Meninggalkan jam pelajaran tanpa alasan jelas	50
23	Membawa atau menggunakan HP serta alat elektronik lainnya tanpa ada izin dari Madrasah	50
24	Memberikan keterangan yang tidak benar (bohong)	50
25	Mengotori atau merusak peralatan dan bangunan, merusak tanaman, mematahkan ranting atau daun di lingkungan madrasah.	50
26	Membawa orang lain atau mengadakan kegiatan dengan oranglain di lingkungan madrasah tanpa mendapat izin dari Pimpinan Madrasah atau melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tata tertib siswa	50
27	Meninggalkan madrasah tanpa izin	50
28	Memfitnah, menipu, mengucilkan teman dan menghasut seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji	75
29	Menghina atau merendahkan martabat sesama teman, guru - guru, karyawan atau pimpinan madrasah di hadapan satu atau beberapa orang baik di dalam maupun di luar madrasah	100
30	Bersikap mengganggu atau mengancam, baik secara lisan maupun tulisan pada sesama siswa, pegawai, guru dan pimpinan madrasah	100
31	Berdua-duaan atau berpacaran dengan bukan mahramnya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah	100
32	Menyebarkan berita – berita yang tidak sesuai atau informasi yang tidak jelas sehingga menimbulkan fitnah atau keresahan	100
33	Mencuri atau mengambil barang milik orang lain	150
34	Memalsukan tanda tangan, stempel, kop surat dan atribut – atribut resmi lainnya milik madrasah	200
35	Membawa atau mengonsumsi barang – barang terlarang seperti : Obat – obatan terlarang (NARKOBA), rokok, minuman beralkohol dan memabukkan, NAPZA	200
36	Membawa atau menggunakan senjata api, senjata tajam yang membahayakan orang lain	200
37	Membawa atau menggunakan buku – buku, foto, file, rekaman, instrumen dan media lainnya yang merupakan pornografi yang dapat mengganggu dan meresahkan lingkungan	200
38	Berjudi, mabuk - mabukkan, serta melakukan pelecehan seksual, kontak seksual dan perbuatan asusila lainnya di lingkungan madrasah atau di luar madrasah	200
39	Melakukan tindakan pidana kejahatan baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah seperti : berkelahi, terlibat tawuran, ikut kelompok geng terlarang	200
40	Menyebarkan ajaran yang tidak sesuai dengan aqidah Islam	200

II. SANKSI - SANKSI
 Setiap siswa yang melanggar Tata Tertib dan larangan-larangan tersebut diatas, selain sanksi yang sudah ditetapkan juga dikenakan sanksi sebagai berikut:
 a. Surat pemanggilan Orangtua, jika pelanggaran sudah mencapai skor 20 atau lebih
 b. Surat peringatan (SP) 1, jika pelanggaran masih dilakukan : orangtua dipanggil dan membuat Surat Perjanjian di atas materai 3.000
 c. Surat Peringatan (SP) 2, jika pelanggaran masih dilakukan : orangtua dipanggil, dan membuat Surat Perjanjian II diatas materai 6.000
 d. Surat Peringatan (SP) 3, jika pelanggaran masih dilakukan : orangtua dipanggil, siswa di skor selama 7 hari dan membuat Surat Perjanjian di atas materai 10.000
 e. Siswa akan dikeluarkan dari MTsN Lubuk Pakam, jika pelanggaran masih dilakukan sesudah mendapat SP 3 atau pelanggaran pada skor 200 selanjutnya diteruskan kepada pihak berwajib.

Lubuk Pakam, Maret 2017
 Kepala MTs. Negeri Lubuk Pakam

 Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I., MA.
 NIP. 19751108 199303 1 002

Gambar.12 Program Dan Peraturan-peraturan siswa di MTsN Lubuk Pakam.